



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN IPA MATERI METAMORFOSIS MELALUI  
MODEL *QUANTUM TEACHING* KELAS IV  
MIN SEI MATI KECAMATAN  
MEDAN LABUHAN  
T.A 2018/2019**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Memenuhi Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)  
Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**OLEH :**

**DARY SURIANI**

**NIM : 36.15.3.068**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN IPA MATERI METAMORFOSIS MELALUI  
MODEL *QUANTUM TEACHING* KELAS IV  
MIN SEI MATI KECAMATAN  
MEDAN LABUHAN  
T.A 2018/2019**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Memenuhi Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)  
Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
OLEH :**

**DARY SURIANI**

**NIM : 36.15.3.068**

**Pembimbing Skripsi I**

**Dr. Sahkholid Nasution, S.Ag, MA  
S.S.M.Hum**

**NIP: 19760202 200710 1 001**

**Pembimbing Skripsi II**

**Tri Indah Kusumawati,**

**NIP: 19700925 200701 2 021**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**I. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731  
Email: [ftiainsu@gmail.com](mailto:ftiainsu@gmail.com)**

**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI METAMORFOSIS MELALUI MODEL *QUANTUM TEACHING* KELAS IV MIN SEI MATI KECAMATAN MEDAN LABUHAN T.A 2018/2019” yang disusun oleh DARY SURIANI yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

**16 April 2019 M  
6 Sya’ban 1440 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

**Ketua**

**Dr. Salminawati, S.S., MA  
S.S., M.Pd**

**NIP: 19711208 200710 2 001**

**Sekretaris**

**Nasrul Syakur Chaniago,**

**NIP: 19770808 200801 1 014**

**Anggota Penguji**

**1. Dr. Sahkholid Nasution, S.Ag, MA  
NIP: 19760202 200710 1 001**

**2. Tri Indah Kusumawati, S.S.M.Hum  
NIP: 19700925 200701 2 021**


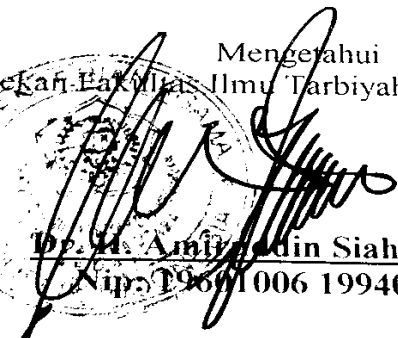


3. Sapri, S.Ag, MA  
NIP: 19701231 199803 1 023



4. Zunidar, M.Pd  
NIP: 19751020 201411 2 001

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Amrullah Siahhaan, M.Pd  
Nip: 19661006 199403 1 002

Nomor : Istimewa

Medan, 02 Mei 2019

Lampiran : -

Kepada Yth :

Perihal : Skripsi

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menulis, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara.

Nama : Dary Suriani

Nim : 36.15.3.068

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Metamorfosis

Melalui Model *Quantum Teaching* Kelas Iv

Min Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan

T.A 2018/2019

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

**Pembimbing I**



**Dr. Sahkholid Nasution, S.Ag, MA**  
**NIP: 19760202 200710 1 001**

**Pembimbing II**



**Tri Indah Kusumawati, S.S.M.Hum**  
**NIP: 19700925 200701 2 021**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dary Suriani

NIM : 36.15.3.068

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : **UPAYA MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN IPA MATERI  
METAMORFOSIS MELALUI MODEL  
*QUANTUM TEACHING* KELAS IV MIN SEI  
MATI KECAMATAN MEDAN LABUHAN  
T.A 2018/2019**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan ringkasan yang saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 15 April 2019

Yang membuat pernyataan,



Dary Suriani

NIM. 36.15.3.068

## ABSTRAK



**Nama** : Dary Suriani  
**NIM** : 36.15.3.068  
**Fakultas** : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
**Pembimbing I** : Dr. Sahkholid Nasution, S.Ag, MA  
**Pembimbing II** : Tri Indah Kusumawati, S.S.M.Hum  
**Judul** : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar  
Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi  
Metamorfosis Melalui Model *Quantum*  
*Teaching* Kelas IV MIN Sei Mati  
Kecamatan Medan Labuhan T.A  
2018/2019

---

**Kata Kunci** : Hasil Belajar Siswa, Model *Quantum Teaching*

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA materi metamorfosis sebelum menggunakan model *quantum teaching* di MIN Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan T.A 2018/2019. 2) Untuk mengetahui penerapan model *quantum teaching* pada mata pelajaran IPA materi metamorfosis di kelas IV MIN Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan T.A 2018/2019.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan, yang berjumlah 27 siswa. Penelitian ini menggunakan tes hasil belajar IPA dalam bentuk pilihan ganda dengan materi Metamorfosis. Tes ini dilakukan sebanyak tiga kali yaitu, tes pra tindakan (*pre test*), tes hasil belajar I (*post test I*), dan tes hasil belajar II (*post test II*).

Berdasarkan hasil penelitian pada tes awal (*pre test*) di kelas IV MIN Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan. Persentase ketuntasan klasikal diperoleh 7 siswa (26,0%). Kemudian setelah diberi tindakan, hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan persentase ketuntasan klasikal 19 siswa (70,4%) sedangkan pada siklus II diperoleh hasil belajar siswa dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 25 siswa (92,6%).

Dari hasil tes belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapannya model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV MIN Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan T.A. 2018/2019.

**Pembimbing**

**Dr. Sahkholid Nasution, S.Ag, MA**

**NIP: 19760202 200710 1 001**

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat hidayah-Nya kepada kita, sehingga kita masih diberikan kesehatan, keselamatan, dan taufiknya kepada kita semua agar mampu menjalankan perintah-Nya baik dalam keadaan susah maupun senang. Amin. Alhamdulillah, rasa syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Metamorfosis Melalui Model *Quantum Teaching* Kelas IV MIN Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan T.A 2018/2019”** dengan baik.

Kemudian sholawat berangkaikan salam senantiasa kita hadiahkan kepada Nabi junjungan kita yaitu Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang ini, karena syafa'atnya lah juga yang kita harapkan di akhir zaman kelak. Amin.

Pada kesempatan ini penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mengalami kesulitan dan hambatan, karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis dalam menulis skripsi. Penulis menyadari tidak akan menyelesaikan skripsi tanpa adanya dukungan, dorongan, kerjasama, maupun bimbingan dari berbagai pihak.

Teristimewa yang terkasih dan tercinta yang tiada hentinya mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis, yaitu kedua orangtua penulis tercinta yang menyelipkan nama penulis disetiap doa dan sujudnya kepada Allah SWT. Semoga Allah SWT memberikan surga di kehidupan yang kekal, Amin.

Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan yang telah diberikan, kepada yang terhormat:



1. Bapak Rektor UIN Sumatera Utara Medan, **Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag**
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan **Dr, Amiruddin Siahaan, M. Pd.**
3. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah **Dr. Salminawati, S.S, M.A** dan kepala seluruh Dosen staff pegawai yang telah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Sahkholid Nasution, S.Ag, MA** sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak membimbing dan mengarahkan selama penyusunan proposal skripsi ini.
5. Ibu **Tri Indah Kusumawati, S.S.M.Hum** sebagai Dosen Pembimbing II yang telah banyak membimbing dan mengarahkan selama proses penyusunan proposal skripsi ini.
6. Pembimbing Akademik Dr. Nurmawati, MA yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menjalani studi akademik di UIN Sumatera Utara dengan baik.
7. Kepala sekolah MIN Sei Mati Ibu **Rini Sartika S. Pd.I dan Ibu Fatonah S. Pd.I** sebagai guru mata pelajaran IPA yang banyak membantu dan menyelesaikan lembar demi lembar penelitian.
8. Teristimewa kepada Ibunda tercinta **Sumiati** dan Ayahanda tersayang **Sartono S. Pd** yang selama ini telah memberikan kasih sayang, dukungan, nasehat, dan do'a yang tiada hentinya. Berkat do'a dan nasehat-nasehat yang beliau berikan sehingga saya mampu untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

9. Terbaik dan tercinta **Adik Ayu Wandira, Adik Syahrulkhan, dan Alkhalifi Razendra** yang selama ini mendoakan dan menyemangati dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
10. Terbaik dan tersayang **Abang Muhammad Sandi Pradana, Muhammad Rifai Lubis dan Arif Setiawan** yang telah memberikan semangat, dukungan, perhatian, dan motivasi dalam pembuatan skripsi ini.
11. Sahabat seperjuangan teman semasa duduk di bangku perkuliahan **Arizka Intan Tiara, Deslita Florentika, Mariani Ulfha, Bunga Nita Damanik, Nisaul Munawaroh Munthe, Muji Rahayu, serta Keluarga KKN 75** yang saling memberi dukungan dan motivasi selama KKN, PPL, dan Bimbingan Skripsi dalam pembuatan skripsi ini.
12. Serta para saudara seiman dan sekaumnya dan seperjuangan khususnya mahasiswa/i PGMI-1 Stambuk 2015 yang telah banyak membantu dalam pembuatan skripsi ini, semoga kita dapat membangun negeri ini menjadi lebih maju.
13. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan-kebaikan berlipat ganda, Amin.

Penulis telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari masih banyak kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca dan sempurnanya skripsi ini. Harapan dari penulis agar kiranya skripsi ini bermanfaat dan memperkaya khasanah ilmu pendidikan.

Medan, 02 Mei 2019

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Dary Suriani', written in a cursive style.

**Dary Suriani**

**NIM 36.15.3.068**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Masalah.....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN LITERATUR .....</b>	<b>10</b>
A. Kerangka Teoretis .....	10
1. Pengertian Belajar .....	10
2. Pengertian Hasil Belajar.....	13
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	14
B. Model Pembelajaran.....	16
1. Model <i>Quantum Teaching</i> .....	16
2. Prinsip-Prinsip <i>Quantum Teaching</i> .....	17
3. Tujuan Dan Manfaat Model <i>Quantum Teaching</i> .....	20

4. Langkah-Langkah Model <i>Quantum Teaching</i> .....	20
5. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Quantum Teaching</i> .....	23
C. Pembelajaran IPA.....	25
1. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam .....	25
2. Tujuan Pembelajaran IPA di MIN .....	26
3. Materi Pembelajaran .....	27
D. Penelitian yang Relevan.....	28
E. Kerangka Berfikir.....	30
F. Hipotesis Tindakan.....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Subyek Penelitian.....	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
D. Prosedur Observasi.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
A. Paparan Data .....	45
1. Hasil Tes Awal ( <i>Pre Test</i> ).....	45
2. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian Siklus I .....	49
3. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian Siklus II .....	57
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	66
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>71</b>
A. Simpulan .....	71

B. Saran.....	72
---------------	----

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
-----------------------------	-----------

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Dalam % .....	44
Tabel 2 : Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Tes Awal ( <i>Pree Test</i> ) .....	45
Tabel 3 : Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Pada Tes Awal ( <i>Pree Test</i> ) .....	48
Tabel 4 : Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus I .....	53
Tabel 5 : Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Siklus I .....	55
Tabel 6 : Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus II .....	61
Tabel 7 : Persentase Ketuntasan hasil Belajar Klasikal Siswa Siklus II .....	63
Tabel 8 : Deskripsi Hasil Belajar siswa <i>Pree Test</i> , Siklus I, dan Siklus II .....	67

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar 1</b> Siklus kegiatan PTK.....	36
<b>Gambar 2</b> Grafik Nilai Rata Rata Klasikal.....	69



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kegiatan Awal
- Lampiran 2 Soal *Pree Test* Kegiatan Awal
- Lampiran 3 Kunci Jawaban Soal *Pree Test* RPP Kegiatan Awal
- Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I
- Lampiran 5 Soal *Pree Test* RPP Siklus I
- Lampiran 6 Kunci Jawaban Soal *Pree Test* RPP I
- Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II
- Lampiran 8 Soal *Post Test* RPP Siklus II
- Lampiran 9 Kunci Jawaban Soal *Post Test*
- Lampiran 10 Silabus
- Lampiran 11 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Tes Awal (*Pree Test*)
- Lampiran 12 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Pada Tes Awal
- Lampiran 13 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus I
- Lampiran 14 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Siklus I
- Lampiran 15 Hasil Perolehan Nilai Hasil Belajar Siklus II
- Lampiran 16 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Siklus II
- Lampiran 17 Hasil Belajar Siswa *Pree Test*, Siklus I, dan Siklus II
- Lampiran 18 Lembar Observasi Guru Siklus I
- Lampiran 19 Hasil Observasi Guru Siklus I
- Lampiran 20 Lembar Observasi Guru Siklus II
- Lampiran 21 Hasil Observasi Guru Siklus II
- Lampiran 22 Lembar Observasi Siswa Siklus I

Lampiran 23 Hasil Observasi Siswa Siklus I

Lampiran 24 Lembar Observasi Siswa Siklus II

Lampiran 25 Hasil Observasi Siswa Siklus II

Lampiran 26 Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap warga Negara dituntut untuk dapat hidup berguna dan bermakna bagi Negara dan bangsanya, serta mampu mengantisipasi perkembangan dan perubahan masa depannya. Maka diperlukan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai moral dan nilai-nilai manusia, sehingga terciptanya generasi bangsa yang berpendidikan dan bermoral. Oleh karena itu, pendidikan juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mendukung kemajuan bangsa dan Negara.

Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.<sup>1</sup>

Menurut Ki Hadjar Dewantoro dalam Nanang Purwanto (2014: 23) menjelaskan bahwa pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelektual) dan jasmani anak-anak. Maksud dari pernyataan tersebut adalah supaya kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, yaitu kehidupan dan penghidupan anak-anak, selaras dengan alamnya dan masyarakatnya.

---

<sup>1</sup> Rosdiana A. Bakar, (2015), *Dasar-Dasar Kependidikan*, Medan: CV. Gema Ihsani, h. 12.

Di dalam Undang-Undang (UU) NO. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), disebutkan bahwa, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>2</sup>

Tujuan pendidikan adalah gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin di capai oleh segenap kegiatan pendidikan.<sup>3</sup>

Ilmu pengetahuan Alam (IPA) di sekolah merupakan ilmu yang sangat berkaitan dengan alam sekitar kehidupan manusia. Pelaksanaan mata pelajaran IPA yang memerlukan banyak variasi model, media, maupun sumber belajar karena matapelajaran IPA terdapat materi yang memerlukan praktik kerja langsung. Melalui praktik siswa akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru. Pembelajaran IPA yang dilakukan kebanyakan bersifat satu arah dan terlalu monoton yang membuat siswa merasa jenuh dan bosan. Hal ini berdampak buruk karena pasifnya siswa dalam pembelajaran IPA membuat hasil belajar siswa menurun. Untuk mengatasi hal yang demikian dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, seharusnya guru menggunakan model yang tepat, sehingga siswa tidak merasa jenuh. Model yang digunakan oleh guru juga

---

<sup>2</sup> Nanang Purwanto, (2014), *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, h.23.

<sup>3</sup> Umar Tirtarahadja dan S.L. La Sulo, (2005), *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, h. 37.

kurang tepat yang menyebabkan kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA, sehingga hasil belajar siswa mata pelajaran IPA rendah. Anggapan sebagian besar peserta didik yang menyatakan bahwa pelajaran ilmu pengetahuan alam ini adalah benar terbukti dari hasil perolehan Ujian Akhir Sekolah (UAS) yang dilaporkan oleh Depdiknas masih sangat jauh dari standar yang diharapkan. Ironisnya, justru semakin tinggi jenjang pendidikan, maka perolehan rata-rata nilai ujian akhir sekolah pendidikan ilmu pengetahuan alam ini menjadi semakin rendah.

Berdasarkan observasi yang peneliti dapatkan pada bulan November-Desember di sekolah MIN Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan yaitu:

1. Siswa kelas IV mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA. Hal ini tampak pada proses pembelajarannya yang masih satu arah dan berpusat pada guru. Tingkat penguasaan siswa terhadap materi masih rendah. Metode yang digunakan oleh guru juga kurang tepat, sehingga peserta didik belum bisa mengaitkannya dalam dunia nyata. Aktifitas belajar siswa juga tergolong rendah, terlihat dari siswa yang kurang memberi tanggapan, mengerjakan tugas, dan bertanya.
2. Dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam selama ini umumnya hanya berupa penyampaian materi secara teori oleh pendidik lewat ceramah, latihan dan mengerjakan tugas-tugas.
3. Hal ini terbukti dengan data hasil belajar ilmu pengetahuan alam belum maksimal. Data hasil ujian akhir semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 yang menunjukkan bahwa dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan.

4. Hanya 10 orang siswa yang tuntas dari 27 orang siswa yang dikelas IV, sedangkan 17 orang siswa lainnya belum tuntas dengan nilai rata-rata kelas.

Melihat permasalahan yang ada, maka salah satu model pembelajaran yang sesuai menurut peneliti adalah model *Quantum Teaching*. Menurut (Deporter dalam Husniyati Yahya: 2017), menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas, seorang guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh (A'la, dalam Husniyati Yahya: 2017), bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*, akan tercipta keistimewaan belajar prestasi siswa.<sup>4</sup>

Dengan model inilah suasana didalam kelas akan menjadi lebih hidup, karena pembelajaran IPA banyak alam yang berhubungan langsung dengan siswa, sehingga antara mata pelajaran dengan kehidupan alam sekitar siswa haruslah saling dikaitkan, dengan ini akan membuat suasana belajar siswa menjadi aktif dan hasil belajar akan meningkat.

Model *Quantum Teaching* adalah perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya, serta menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. Model ini berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan dan kerangka untuk belajar. Dalam praktik *Quantum Teaching* bersandar pada konsep “*Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita Ke Dalam*

---

<sup>4</sup> Husniyati Yahya, (2017), Jurnal Biotik, *Pengaruh Penerapan Model pembelajaran Quantum Teaching terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Islam Terpadu Al-Fityan Gowa*, Jurnal Biotek, Volume 5 No. 1, h. 156.

*Dunia Mereka*”. Setiap bentuk interaksi dengan pembelajar, setiap rancangan kurikulum, dan setiap metode pembelajaran harus dibangun prinsip utama tersebut.<sup>5</sup>

Pada penerapan model *Quantum Teaching* adalah suatu model pembelajaran yang mampu menciptakan interaksi dan keaktifan siswa, sehingga kemampuan bakat, dan potensi siswa dapat berkembang, pada akhirnya mampu meningkatkan prestasi belajar dengan menyingkirkan hambatan belajar melalui penggunaan cara dan alat yang tepat. Tahap yang sering dikenal sebagai kerangka rancangan TANDUR, merupakan singkatan dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan rayakan baik pada siklus I dan II kemudian dari kegiatan tersebut siswa mendapatkan pengalaman langsung tentang materi pembelajaran.<sup>6</sup> Berdasarkan hal ini peneliti yakin bahwa penerapan Pembelajaran *Quantum Teaching*, kemampuan menjawab soal-soal IPA siswa kelas IV MIN Sei Mati Medan Labuhan sehingga dapat meningkatkan dan semakin termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas dengan judul **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Metamorfosis Melalui Model *Quantum Teaching* Kelas IV MIN Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan Tahun Ajaran 2018/2019.**

---

<sup>5</sup> Muhammad Fathurrohman, (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. h. 179.

<sup>6</sup> Lisa, Dkk, (2016), *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Konstruksi Bangun Pada Siswa Kelas X TGB SMK NEGERI 2 MEDAN*, Jurnal Education Building, Vol. 2 No. 1, h. 50.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar IPA masih dibawah KKM.
2. Metode yang digunakan guru kurang menarik perhatian siswa.
3. Guru kurang bijak dalam memilih metode yang tepat, guru masih menggunakan metode ceramah.
4. Siswa cenderung lebih pasif, hanya menerima apa yang disampaikan guru tanpa bisa mengeluarkan pendapat, bertanya, serta menjawab pertanyaan.
5. Kurangnya keberanian siswa untuk bertanya, dan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru.
6. Strategi/model pembelajaran yang selama ini diterapkan kurang bervariasi.
7. Siswa kurang menguasai materi pembelajaran sehingga keberhasilan siswa juga rendah.
8. Sikap tanggung jawab siswa pada tugasnya masih rendah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar peneliti lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka perlu pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Peneliti tindakan kelas ini di laksanakan di kelas IV MIN Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan.
2. Kemampuan memahami metamorfosis pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model *Quantum Teaching*.



3. Penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan kemampuan memahami metamorfosis pada mata pelajaran IPA.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, di atas maka dapat disusun rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA materi metamorfosis sebelum menggunakan model *quantum teaching* di MIN Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan, T.A. 2018/2019.
2. Bagaimana penerapan model *quantum teaching* pada mata pelajaran IPA materi metamorfosis di kelas IV MIN Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan. T.A. 2018/2019.
3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA materi metamorfosis setelah menggunakan model *quantum teaching* di MIN Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan. T.A. 2018/2019.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA materi metamorfosis sebelum menggunakan model *quantum teaching* di MIN Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan, T.A. 2018/2019.
2. Untuk mengetahui penerapan model *quantum teaching* pada mata pelajaran IPA materi metamorfosis di kelas IV MIN Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan. T.A. 2018/2019.

3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA materi metamorfosis setelah menggunakan model *quantum teaching* di MIN Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan. T.A. 2018/2019.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaatan peneliti ini terdiri dari Manfaat Teoretis dan Manfaat Praktis yaitu:

##### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Secara teori hasil peneliti ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga dalam upaya mengembangkan konsep pembelajaran atau strategi belajar mengajar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
- b. Dapat memberi kontribusi terhadap perkembangan yang berkaitan dengan standar proses pembelajaran di kelas ketika guru berhadapan dengan siswanya.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam Ilmu Pengetahuan Alam melalui penerapan model *quantum teaching*.
- b. Bagi guru, sebagai masukan bagi guru-guru untuk menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* pada pelajaran IPA khususnya materi metamorfosis.
- c. Bagi kepala sekolah, sebagai masukan untuk menghimbau guru-guru agar mengikuti pelatihan-pelatihan dalam perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran.

- d. Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah wawasan penulis dalam melaksanakan pembelajaran dengan menyenangkan.

## BAB II

### KAJIAN LITERATUR

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Pengertian Belajar

“Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.<sup>7</sup>“ Belajar juga merupakan suatu tahapan perubahan tingkah laku individu yang dinamis sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan kata lain belajar adalah suatu proses dimana kemampuan sikap, pengetahuan dan konsep dapat dipahami, diterapkan dan digunakan untuk dikembangkan dan diperluas”.<sup>8</sup>

Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Tercapainya keberhasilan dalam belajar akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi, senang, serta termotivasi untuk belajar lagi, karena belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran tetapi juga penguasaan, kebiasaan, kesenangan, minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan dan cita-cita.

Pengertian belajar menurut para ahli, menurut James Owhittaker dalam Mardianto adalah *Learning is the procces by which behavior (in the broader sense originated of changer through prancice or training)*. Artinya belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan).<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Slameto, (2017), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT Rineka Cipta. h. 2.

<sup>8</sup> Farida Jaya, (2015), *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: IAIN Press, h. 3.

<sup>9</sup> Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, h. 45.





Menurut peneliti belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Witherington dalam Rusman menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang di menifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan. Dan menurut Hilgard berpendapat bahwa belajar adalah proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi.<sup>10</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, mencari ilmu pengetahuan itu wajib atas setiap muslim, sehingga alangkah mulianya orang yang mencari ilmu pengetahuan. Rasulullah SAW juga menjelaskan bahwa Allah akan memuliakan jalan orang menuntut ilmu seperti hadis Nabi SAW sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ ، أَخْبَرَنَا أَبُو أُسَامَةَ ، عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ ،  
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ” مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا  
يَقْصُرُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ “ . هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ .

Artinya: Muhammad bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Usamah memberitahukan kepada kami, dari Al-A'masy dari Abi Shalih, dari Abi Hurairah berkata : Rasulullah SAW bersabda : “Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkan baginya jalan menuju surga”. (Hadits hasan).<sup>11</sup>

Secara jelas dan tegas hadits ini mengajarkan Menuntut ilmu adalah jalan paling ringkas dan mudah untuk masuk surga. Ilmu ini akan menuntun pada berbagai jalan di dunia dan di akhirat untuk bisa masuk surga. Ingatlah, tidak ada jalan untuk mengenal Allah, untuk menggapai ridha-Nya, untuk makin dekat

---

<sup>10</sup> Rusman, (2017), *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Karisma Putra, h. 76-77.

<sup>11</sup> Moh Zuhri, (1992), *Sunan At-Tirmidzi*, Semarang: CV. Asy-Syifa', h. 274.

dengan-Nya, melainkan melalui ilmu bermanfaat. Ilmu itulah penuntun dan pemberi petunjuk ketika seseorang berada dalam gelap kebodohan.

Dengan belajar kita mendapatkan ilmu pengetahuan dan Allah memberikan kemuliaan bagi orang-orang yang memiliki ilmu. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
انْشُرُوا فَا تَشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (11)

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S Al-Mujadilah: 11)<sup>12</sup>.*

Berdasarkan arti di atas, maka dapat dijelaskan bahwa orang-orang yang beriman akan diberi kemuliaan dengan meninggikan derajatnya karena selalu menunaikan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dan Allah juga memberikan kemuliaan kepada orang-orang yang berilmu pengetahuan, baik itu ilmu agama maupun ilmu dunia. Ilmu pengetahuan yang telah kita peroleh dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat bermanfaat untuk diri sendiri khususnya dan untuk umat manusia pada umumnya. Ilmu yang bermanfaat

---

<sup>12</sup> Kementerian Agama RI, (2015), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Al-Hadi Media Kreasi, h. 543.



dapat menjadi sedekah jariyah yang pahalanya tidak akan putus meskipun sudah meninggal dunia.

Kandungan surat Al-Mujadilah ayat 11 berbicara tentang etika atau akhlak ketika berada di majelis ilmu. Etika dan akhlak tersebut antara lain ditunjukkan untuk mendukung terciptanya ketertiban, kenyamanan dan ketenangan suasana selama dalam majelis, sehingga dapat mendukung kelancaran kegiatan ilmu pengetahuan. Pada ayat tersebut juga terkandung motivasi yang amat kuat agar menuntut ilmu pengetahuan, yaitu dengan memberikan kedudukan yang tinggi dalam pandangan Allah SWT.<sup>13</sup>

## **2. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses belajar-mengajar. Muhibbin mengemukakan arti hasil belajar adalah “Segenap aspek psikologi yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa”.<sup>14</sup>

Menurut Nurmawati, “Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik”.<sup>15</sup> Hal ini sejalan dengan teori Bloom bahwa hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu, kognitif (hasil belajar yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi), afektif (hasil belajar terdiri dari kemampuan menerima, menjawab dan menilai) dan psikomotorik (hasil belajar terdiri dari keterampilan dan motorik).

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir setelah siswa mengalami proses belajar, dimana terdapat

---

<sup>13</sup> Abuddin Nata. (2010), *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, h. 157.

<sup>14</sup> Muhibbin Syah, (2010), *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 148.

<sup>15</sup> Nurmawati, (2014), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: CiptaPustaka Media, h. 53.

perubahan dalam tingkah laku maupun pola pikir siswa yang dapat diamati dan diukur karena hasil belajar menentukan tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses belajar. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Klasifikasi hasil belajar dari Banyamin Bloom dalam Siti Halimah yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu:

1. Ranah kognitif, diklasifikasikan ke dalam suatu urutan hirarkis, dari tingkat berpikir yang sederhana ke tingkat intelektual yang lebih kompleks, yaitu: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
2. Ranah afektif, dibagi menjadi lima tingkatan yang bergerak dari kesadaran yang sederhana menuju ke kondisi dimana perasaan memegang peranan penting dalam mengontrol tingkah laku, yaitu: menerima, responsive, menghargai, organisasi, karakteristik.
3. Ranah psikomotorik, dibagi empat tingkatan, dari yang paling sederhana kepada tingkat yang paling kompleks, yaitu: observasi, meniru, praktek, adaptasi.<sup>16</sup>

Dapat disimpulkan dari pemikiran Banyamin Bloom, hasil belajar dapat berupa dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munandi dalam Hamjah yaitu meliputi faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1. Faktor Fisiologis

Secara umum, kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat

---

<sup>16</sup> Siti Halimah, (2010), *Telah Kurikulum*, Medan: Perdana Publishing, h. 17.

jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

2. Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis, meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.<sup>17</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor internal adalah faktor fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, dan sebagainya.

b. Faktor Eksternal

1. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, dan kelembaban. Belajar pada tengah hari di ruangan yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernafas lega.

2. Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum sarana, dan guru.<sup>18</sup>

Menurut peneliti dapat disimpulkan faktor eksternal adalah berasal dari luar diri siswa yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor non sosial yang berasal dari lingkungan siswa baik masyarakat maupun sekolah. Faktor di atas akan mempengaruhi proses pembelajaran dan menentukan apakah berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tersebut.

---

<sup>17</sup> Hamzah B Uno, Nurdin Mohamad, (2014), *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*, Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 130-131

<sup>18</sup> Hamzah B Uno, Nurdin Mohamad, (2014), *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*,...h. 131.

## B. Model Pembelajaran

### 1. Model *Quantum Teaching*

Menurut Joyce dalam Rusman berpendapat bahwa “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya”.<sup>19</sup>

*Quantum Teaching* menurut Bobby De Porter dalam Muhammad Fathurrahman berasal dari dua kata yaitu “*Quantum*” yang berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya dan “*Teaching*” yang berarti mengajar. Dengan demikian maka *Quantum Teaching* adalah bermacam-macam interaksi yang ada didalam dan disekitar momen belajar mencakup belajar yang efektif dan dapat mempengaruhi kesuksesan siswa. Juga merupakan konsep yang menguraikan cara-cara baru dalam memudahkan proses belajar mengajar, lewat pemanduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apa pun mata pelajaran yang diajarkan. *Quantum Teaching* menjadikan segala sesuatu berarti dalam proses belajar mengajar, setiap kata, pikiran, dan sampai sejauh mana mengubah lingkungan, presentasi, dan rancangan pengajaran.<sup>20</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa model *Quantum Teaching* adalah upaya guru untuk berbagai cara yang terarah untuk memudahkan suatu proses belajar mengajar.

Colin Rouse dalam Muhammd Fathurrohman juga berpendapat bahwa *Quantum Teaching* adalah panduan praktis dalam mengajar yang berusaha mengakomodasikan setiap bakat siswa atau dapat menjangkau setiap siswa. *Quantum Teaching* menjadikan ruang-ruang kelas ibarat sebuah konser musik yang memadukan berbagai instrumen sehingga tercipta komposisi yang menggerakkan dan keberagaman tersebut. Sebagai guru yang akan memengaruhi kehidupan murid, guru seolah-olah memimpin konser saat berada di ruang kelas.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Rusman, (2011), *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali, h. 133.

<sup>20</sup> Muhammad Fathurrahman, (2015), *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan*, Jakarta: Ar-Ruz Media, h. 179

<sup>21</sup> Muhammad Fathurrahman, (2015), *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan*,... h. 179

Adapun asas *Quantum Teaching* adalah *bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka*. Hal ini mengingatkan kita pada pentingnya memasuki dunia murid sebagai langkah pertama. Memasuki terlebih dahulu dunia mereka berarti akan memberi izin untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan perjalanan mereka menuju kesadaran dan ilmu pengetahuan yang lebih luas.

Dengan mengaitkan apa yang diajarkan oleh guru dengan peristiwa, pikiran atau perasaan yang didapatkan dari kehidupan rumah, sosial, atletik, musik, seni, rekreasi atau akademik mereka. setelah kaitan itu terbentuk, dengan masalah dunia siswa dibawa ke dunia guru atau pengajar. Guru akan memberikan pemahaman tentang isi dunia itu kepada siswa.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan model belajar yang menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran yang menyenangkan dapat mengembangkan secara cepat potensi siswa karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada proses belajar yang dialami siswa.

Adapun tujuan *Quantum Teaching* adalah untuk meraih ilmu pengetahuan yang luas dengan berdasarkan prinsip belajar yang menyenangkan dan menggairahkan. Terdapat perbedaan antara tujuan dan prioritas. Tujuan adalah hasil akhir yang ingin diraih. Sementara prioritas, adalah tahapan-tahapan yang akan dilalui dalam mencapai tujuan. Menciptakan suasana yang dinamis dalam belajar dengan memadukan berbagai unsurnya dan melakukan pengubahan, merupakan tahapan-tahapan untuk mencapai ilmu pengetahuan yang luas sebagai tujuan.

## **2. Prinsip-Prinsip *Quantum Teaching***

Adapun prinsip *Quantum Teaching* adalah sebagai berikut:

- a) Segalanya berbicara.
- b) Segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh, dari kertas yang dibagikan hingga rancangan pelajaran, semuanya mengirim pesan tentang belajar.
- c) Segalanya bertujuan. Semua yang terjadi dalam pengubahan kita, mempunyai tujuan. Oleh karena itu, Kathy Wagone membuat istilah yang memotivasi: “Tetapkanlah sasaran tersebut agar bisa berprestasi setiap harinya”.
- d) Pengalaman sebelum pemberian nama. Otak kita berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks, yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses yang paling baik terjadi ketika siswa telah mendapatkan informasi sebelum memperoleh kesimpulan dari apa yang mereka pelajari.
- e) Akui setiap usaha. Belajar mengandung risiko. Belajar berarti keluar dari kenyamanan. Pada saat siswa mengambil langkah ini, mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka. seperti kata Noelle C. Nelson bahwa pujian atau penghargaan kepada seseorang atas karyanya memunculkan suatu energi yang membangkitkan emosi positif.
- f) Jika layak dipelajari, layak pula dirayakan. Perayaan adalah sarapan para pelajar juara. Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan minat dalam belajar. Sehubungan dengan itu, Dryden berpesan bahwa ingatlah selalu untuk merayakan setiap keberhasilan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip *quantum teaching* segalanya berbicara baik itu dari lingkungan, segala sesuatu yang dilakukan harus memiliki tujuan untuk mencapai prestasi yang tinggi dan memiliki pengalaman sebelum pemberian nama, setiap mengambil langkah siswa perlu mengakui usahanya. Jika layak untuk dipelajari maka layak pula untuk dirayakan.

Adapun model *Quantum Teaching* terdiri atas dua tahap, yaitu tahap pertama disebut konteks dan tahap kedua adalah isi.

- a) Tahap Pertama (Konteks)

Tahap pertama atau konsep, yaitu tahap persiapan sebelum terjadinya interaksi di dalam kelas. Berhubungan dengan konteks, ada empat aspek yang harus dipersiapkan sebagai berikut.

1. *Suasana*, termasuk di dalamnya keadaan kelas, bahasa yang dipilih, cara menjalin rasa simpati dengan siswa, dan sikap terhadap sekolah dan belajar.
2. *Landasan*, yaitu kerangka kerja: tujuan, keyakinan, kesepakatan, prosedur, dan aturan bersama yang menjadi pedoman untuk bekerja dalam komunitas belajar.
3. *Rancangan*, yaitu penciptaan terarah unsur-unsur penting yang menimbulkan minat siswa, mendalami makna, dan memperbaiki proses tukar-menukar informasi.

b) Tahap Kedua (Isi)

Tahap Kedua (Isi) merupakan tahap pelaksanaan interaksi belajar yang meliputi hal-hal berikut:

1. *Presentasi*, yaitu penyajian pelajaran dengan berdasarkan prinsip-prinsip *Quantum Teaching* sehingga siswa mereka dapat mengetahui banyak hal dari apa yang dipelajari. Tahap ini juga diistilahkan pemberian petunjuk, yang bermodalkan dengan penampilan, bunyi, dan rasa berbeda.
2. *Fasilitas*, yaitu proses untuk memadukan setiap bakat-bakat siswa dengan kurikulum yang dipelajari. Dengan kata lain, bagian ini menekankan bagaimana keahlian seorang pengajar sebagai pemberi petunjuk langkah-langkah apa yang akan ditempuh untuk mengakomodasi karakter siswa.
3. *Keterampilan Belajar*, yaitu bagian yang mengajarkan bagaiman trik-trik dalam belajar yang tentu berdasarkan pada prinsip-prinsip *Quantum*

*Teaching* sehingga para siswa memahami banyak hal, meskipun dalam waktu yang singkat.

4. *Keterampilan Hidup*, bagian ini mengajarkan bagaimana berkomunikasi dengan efektif bersama orang sehingga terbina kebersamaan dalam hidup. Keterampilan hidup diistilahkan juga keterampilan sosial.

### **3. Tujuan Dan Manfaat Model *Quantum Teaching***

Dalam setiap model pembelajaran pasti memiliki tujuan akhir yang diharapkan dapat terwujud di akhir proses pembelajaran. Begitu juga dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki tujuan pokok yang diharapkan dapat tercapai. Menurut Daryanto dan Syaiful Karim, mengemukakan bahwa manfaat model pembelajaran *Quantum Teaching* ialah:

- a. Mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif.
- b. Mampu menciptakan proses belajar yang menyenangkan.
- c. Mampu menyesuaikan kemampuan otak dengan apa yang dibutuhkan oleh otak.
- d. Untuk membantu meningkatkan keberhasilan hidup dan karir.
- e. Untuk membantu mempercepat dalam pembelajaran.<sup>22</sup>

### **4. Langkah-Langkah Model *Quantum Teaching***

Aplikasi *Quantum Teaching* dapat dinamakan dengan TANDUR. Aplikasi dari TANDUR sangat jelas manfaatnya ketika diterapkan dalam kelas yang memiliki siswa dengan tingkat antusiasme belajar yang rendah. TANDUR

---

<sup>22</sup> Daryanto dan Syaiful Karim, (2017), *Pembelajaran Abad Ke 21*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, h. 238



merupakan singkatan dari enam fase pengajaran yang meliputi Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan.

Menurut Muhammad Fathurrohman berpendapat bahwa kerangka TANDUR dapat dijelaskan sebagai berikut:

**T (Tumbuhkan).** Tumbuhkan dalam hal ini mengacu pada fase menumbuhkan minat dengan memuaskan. Tumbuhkan di sini berperan sangat penting karena pada fase inilah siswa diajak pergi dari dunianya menuju dunia kita sebagai pengajar, dan kita antarkan dunia kita ke dalam dunia mereka, tanpa ada rasa keterpaksaan. Kita sebagai pengajar pada fase ini dituntut untuk bisa menyiapkan sebuah kejadian menarik yang dapat mengundang minat siswa untuk membuka mata mereka dan menyerahkan segenap perhatian mereka kepada kita.

**A (Alami)** dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa. Pengalaman belajar ini haruslah dapat mencakup segenap gaya belajar siswa, baik itu yang memiliki, gaya belajar Auditori, Visual, ataupun Kinestik. Ketika siswa diberi pengalaman belajar secara langsung, mereka akan terus dapat mengingatnya karena sistem belajar seperti inilah yang dapat masuk ke dalam sistem Long Term Memori mereka.

**N (Namai)** di sini dimaksudkan untuk menyediakan kata kunci, konsep, model, rumus, dan strategi sebagai penanda. Kadang, ketika siswa hanya diberikan penjelasan materi secara *intengible* tanpa dijelaskan dan diterangkan materi apa yang mereka dapat, mereka menjadi bingung dan merasa belajar. Bagian inilah yang digunakan untuk menghindari kejadian tersebut.

**D (Demonstrasikan)** adalah menyediakan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan bahwa mereka tahu. Fase ini memiliki peranan yang dominan dan penting dalam pembelajaran. Semakin banyak kita memberikan kesempatan melakukan (demonstrasi) kepada siswa, semakin paham pula mereka terhadap materi yang kita berikan.

**U (Uraikan)** dilakukan dengan cara *me-review* secara umum terhadap proses belajar di kelas. Tidak ada salahnya mengulang lagi secara umum terhadap apa yang telah kita terangkan. Sebelum menutup pelajaran, yakinlah diri kita bahwa semua siswa bisa dan paham terhadap materi tersebut, yaitu dengan melakukan review materi.

**R (Rayakan)** adalah pengakuan terhadap hasil kerja siswa di kelas dalam hal perolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan. Rayakan dapat dilakukan dalam bentuk pujian, memberikan hadiah atau tepuk tangan. Pujian sangat penting keberadaannya dalam proses belajar mengajar.<sup>23</sup>

Menurut peneliti bahwasannya kerangka TANDUR yaitu: Tumbuhkan; adalah suatu tahap dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Alami; adalah siswa langsung melakukan pengalaman atau praktek dalam proses pembelajaran. Namai; merupakan tahap memberikan model atas pengalaman yang diperoleh.

---

<sup>23</sup> Muhammad Fathurrohman, (2015), *Model-Model Pembelajaran Inovatif...* h. 181-183.

Demonstrasi; pada tahap ini siswa diajak untuk memberanikan diri untuk mempresntasikan hasil atas apa yang sudah di amatisesuai perintah guru. Ulangi; merupakan tahap dimana siswa diberi kesempatan untuk mengulang pelajaran dengan teman lain atau bisa juga melalui soal yang diberikan guru. Rayakan; tahap ini siswa diberi penghargaan jika layak untuk dirayakan berupa tepuk tangan, diberi jempol dan lain-lain.

Menurut Deporter dalam Aris Sohimin kerangka rancangan belajar yang dikenal sebagai TANDUR:

1. Tumbuhkan  
Tahap menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran yang akan dilakukan. Melalui tahap ini, guru berusaha mengikutsertakan siswa dalam proses belajar.
2. Alami  
Tahap alami memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan awal yang telah dimiliki. Taahap alami bisa dilakukan dengan mengadakan pengamatan.
3. Namai  
Tahap penamaan memacu pada struktur kognitif siswa untuk memberikan identitas, menguatkan, dan mendefenisikan atas apa yang telah dialaminya.
4. Demonstrasi  
Tahap in menyediakan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan apa yang mereka ketahui dan bisa dilakukan dengan penyajian di depan kelas, permainan, menjawab pertanyaan, dan menunjukkan hasil pekerjaan.
5. Ulangi  
Pengulangan akan memperkuat koneksi saraf sehingga menguatkan struktur kognitif siswa. Semakin sering dilakukan pengulangan, pengetahuan akan semakin mendalam.
6. Rayakan  
Tahap ini merupakan wujud pengakuan untuk menyelesaikan partisipasi dan memperoleh keterampilan dalam ilmu pengetahuan. Bisa dilakukan dengan pujian, tepuk tangan, dan bernyanyi bersama.<sup>24</sup>

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa kerangka pembelajaran TANDUR yang peneliti pahami adalah dari pendapat Aris Shoimin,

---

<sup>24</sup>Aris Shoimin, (2018), *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h. 145-147.

karena di dalam pembahasannya terdapat pemahan yang jelas dan mudah dipahami pembaca. Sehingga kerangka TANDUR dapat menentukan tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Langkah-langkah pembelajaran *Quantum Teaching* adalah sebagai berikut:

1. Menumbuhkan minat belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran (tumbuhkan).
2. Memfasilitasi siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar dengan percobaan (alami)
3. Membimbing siswa untuk menarik kesimpulan berdasarkan informasi, fakta yang ditemukan (namai)
4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memaparkan hasil percobaan yang telah dilakukan (demonstrasi)
5. Mengarahkan siswa untuk mengulangi pengetahuan yang telah dimiliki ke dalam suatu persoalan supaya memperkuat koneksi saraf dalam pemahaman konsep (ulangi)
6. Memberikan perayaan sebagai feedback positif terhadap usaha siswa selama proses pembelajaran (rayakan)

## **5. Kelebihan dan Kekurangan Model *Quantum Teaching***

Secara umum setiap model pembelajaran mempunyai kelemahan dan kelebihan yang membuat model pembelajaran tersebut lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran yang lainnya. Tetapi selain mempunyai kelebihan-kelebihan pada setiap model pembelajaran juga ditemukan keterbatasan-keterbatasan yang merupakan kelemahannya.

Menurut Aris Shoimin terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan yang terdapat pada model pembelajaran *quantum teaching*.

Kelebihan Model *Quantum Teaching*:

1. Dapat membimbing peserta didik ke arah berfikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama.
2. Karena *quantum teaching* lebih melibatkan peserta didik, maka saat proses pembelajaran perhatian peserta didik dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru, sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti.
3. Karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan yang banyak.
4. Proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan.
5. Peserta didik dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dan kenyataan, dan dapat mencoba melakukannya sendiri.
6. Karena model pembelajaran *quantum teaching* membutuhkan kreativitas dari seorang guru untuk merangsang keinginan bawaan peserta didik untuk belajar, maka secara tidak langsung guru terbiasa untuk berfikir kreatif setiap harinya.
7. Pelajaran yang diberikan oleh guru mudah diterima atau dimengerti oleh peserta didik.

Dapat disimpulkan setelah penerapan model *quantum teaching* dapat membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan peserta didik akan lebih mudah memahami penyampaian materi yang disampaikan oleh guru yang akan berdampak terhadap hasil belajar peserta didik.

Kekurangan *Quantum Teaching*:

1. Model ini memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.
2. Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
3. Karena dalam model ini ada perayaan untuk menghormati usaha seseorang peserta didik baik berupa tepuk tangan, jentikan jari, nyanyian atau lain-lain. Maka dapat mengganggu kelas lain.
4. Banyak memakan waktu dalam hal persiapan.
5. Model ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang hal itu, proses pembelajaran tidak akan efektif.
6. Agar belajar dengan Model pembelajaran ini mendapatkan hal yang baik diperlukan ketelitian dan kesabaran. Namun, kadang-kadang ketelitian dan kesabaran itu diabaikan, sehingga apa yang diharapkan tidak tercapai sebagaimana semestinya.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Aris Shoimin, (2018), *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*,... h. 139-141.

Peneliti menyimpulkan bahwa kekurangan model *quantum teaching* ini adalah memakan waktu yang cukup lama sehingga dapat mengganggu waktu mata pelajaran lainnya, model ini memerlukan keterampilan guru secara khusus agar proses pembelajaran menjadi efektif, dan memerlukan ketelitian dan kesabaran agar mencapai sesuai yang diharapkan.

### **C. Pembelajaran IPA**

#### **1. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam**

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar maupun sekolah menengah. Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Hakikat pembelajaran sains yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam Bahasa Indonesia disebut dengan ilmu pengetahuan alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu: <sup>26</sup>

1. Ilmu pengetahuan alam sebagai produk.
2. Ilmu pengetahuan alam sebagai proses.
3. Ilmu pengetahuan alam sebagai sikap.

Dari ketiga komponen IPA, menambahkan bahwa IPA juga sebagai prosedur dan IPA sebagai teknologi. Penambahan ini bersifat pengembangan dari ketiga komponen diatas yaitu pengembangan prosedur dari proses, teknologi dari aplikasi konsep, dan prinsip-prinsip IPA sebagai produk. Pembelajaran IPA di sekolah dasar diharapkan dapat menumbuhkan sikap ilmiah seperti seorang ilmuwan. Adapun jenis-jenis sikap yang dimaksud yaitu sikap ingin tahu, percaya diri, jujur, tidak tergesa-gesa dan objektif terhadap fakta.

##### **1. Ilmu Pengetahuan Alam Sebagai Produk**

Ilmu pengetahuan alam sebagai produk yaitu kumpulan hasil penelitian yang telah ilmuwan lakukan dan sudah membentuk konsep yang telah dikaji sebagai kegiatan empiris dan kegiatan analisis. Bentuk IPA sebagai produk seperti: fakta-fakta, prinsip, hukum, dan teori-teori IPA.

##### **2. Ilmu Pengetahuan Alam Sebagai Proses**

Ilmu pengetahuan alam sebagai proses adalah untuk menggali dan memahami pengetahuan tentang alam. Karena IPA merupakan kumpulan fakta dan konsep, maka IPA membutuhkan proses dalam

---

<sup>26</sup> Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h. 165

menemukan fakta dan teori yang akan digeneralisasi oleh ilmuwan. Adapun proses dalam memahami IPA disebut dengan keterampilan yang dilakukan oleh para ilmuwan seperti: mengamati, mengukur, mengklasifikasikan, dan menyimpulkan. Mengamati (observasi) adalah mengumpulkan semua informasi dengan pancaindra. Adapun menarik kesimpulan adalah kesimpulan setelah melakukan observasi dan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Dasar keterampilan proses ialah merumuskan hipotesis dan menginterpretasikan data melalui prosedur-prosedur tertentu seperti melakukan pengukuran dan percobaan.

### 3. Ilmu Pengetahuan Alam Sebagai Sikap

Sikap ilmiah dikembangkan dalam pembelajaran sains. Hal ini sesuai dengan sikap yang harus dimiliki oleh seorang ilmuwan dalam melakukan penelitian dan mengomunikasikan hasil penelitiannya. Menurut Sulistryo dalam Ahmad Susanto ada Sembilan aspek yang dikembangkan dari sikap ilmiah dalam pembelajaran sains yaitu: sikap ingin tahu, ingin mendapat sesuatu yang baru, sikap kerja sama, tidak putus asa, tidak berprasangka, mawas diri, bertanggung jawab, berfikir bebas, dan kedisiplinan diri.

Dari penjejelasan diatas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen.

## 2. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Pembelajaran sains di sekolah SD dikenal dengan pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Konsep IPA di sekolah SD merupakan konsep yang masih terpadu, karena belum dipisahkan secara tersendiri, seperti mata pelajaran kimia, biologi, dan fisika.

Adapun tujuan pembelajaran sains di sekolah MIN dalam Badan Nasional Standar Pendidikan (BSNP, 2006), dimaksudkan untuk:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan dalam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.<sup>27</sup>

Berdasarkan uraian diatas bahwa tujuan dari pembelajaran SAINS adalah untuk mengembangkan pengetahuan IPA dan mengembangkan rasa ingin tahu tentang adanya hubunganalam sekitar dengan Tuhan Yang Maha Esa.

### **3. Materi Pembelajaran**

Metamorfosis merupakan salah satu standar kompetensi yang terdapat dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk tingkat sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang pada umumnya masih digunakan di sekolah dasar yang ada di sekolah MIN Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan.

Metamorfosis atau biasa disebut dengan daur hidup adalah urutan kejadian dan fase dalam kehidupan makhluk hidup mulai dari zigot sampai matinya. Sejalan dengan itu, metamorfosis menunjukkan cara suatu makhluk hidup juga menunjukkan cara terjadinya reproduksi. Selain itu metamorfosis melibatkan perubahan radikal dari hewan muda menjadi bentuk dewasa. Metamorfosis terbagi menjadi dua yaitu metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna. Metamorfosis tidak sempurna terjadi pada transformasi kecebong menjadi katak, melihatkan sejumlah perubahan bertahap. Walaupun demikian metamorfosis sempurna salah satunya terjadi pada kupu-kupu.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*,... h. 166-171.

<sup>28</sup> Mifta & Nurizzati, (2017), *Pembuatan Komik Metamorfosis Kupu-Kupu Untuk Anak Sekolah Dasar Kelas Tinggi*, Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipa, Volume 6, No. 1, h. 59-60.

Dari beberapa uraian pengertian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa metamorfosis kupu-kupu adalah siklus hidup kupu-kupu mulai dari terciptanya hingga berakhirnya masa hidup dari kupu-kupu tersebut, siklus hidup kupu-kupu dimulai dari terciptanya telur, kemudian telur menjadi ulat, ulat berubah menjadi kepompong dan kepompong menjadi kupu-kupu.

Dari uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan penulis ini adalah mendeskripsikan tahapan pembuatan metamorfosis kupu-kupu atau nyamuk untuk anak sekolah dasar.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini relevan dengan :

1. Jurnal: Eltrizar (2017) alumni Universitas Riau, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru sekolah dasar, Jurnal Primary, Vol. 6 No. 2. Dalam penelitiannya yang berjudul: *PENERAPAN MODEL QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS IV SD NEGERI 19 BALIK ALAM KECAMATAN MANDAU.. Hasil penelitian dengan model *Quantum Teaching* dapat meningkat rata-rata hasil belajara siswa pada skor dasar adalah 66,23 dan setelah dilakukan tindakan, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata kelas pada siklus I yaitu 72,11 meningkat dari skor dasar sebesar 5,88 dengan persentasi peningkatan sebesar 8,87%. Siklus II hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dengan rata-rata kelas 77,60 mengalami peningkatan sebesar 11,37 dengan persentase peningkatan sebesar 17,11%. Ketuntasan klasikal pada skor dasar sebelum dilakukan penelitian adalah 46,15% terdiri dari 12 orang siswa yang tuntas dan 14



orang siswa yang tidak tuntas. Pada siklus I terjadi peningkatan ketuntasan individu dan klasikal siswa menjadi 73,07% terdiri dari 19 orang siswa yang tuntas dan 7 orang siswa yang tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II ketuntasan individu dan klasikal siswa adalah 84,61% terdiri dari 22 orang siswa yang tuntas dan 4 orang siswa yang tidak tuntas.

2. Jurnal: Lisa, DKK (2016). Universitas Medan, Fakultas Teknik. Jurnal Education Building Vol. 2No. 1. Dalam penelitiannyayang berjudul: PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR KONSTRUKSI BANGUNAN SISWA KELAS X TGB SMK NEGERI 2 MEDAN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan melalui model pembelajaran*Quantum Teaching*dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Konstruksi Bangunan pada Siswa Kelas X Program keahlian Teknik Gambar Bangunan. Hal ini dapat diketahui pada siklus I dengan nilai rata-rata komulatif kelas 63,33 dengan persentase kelulusan yaitu 30% meningkat menjadi 80,33 dengan persentase kelulusan 80,33% pada siklus II. Hal ini dapat diketahui dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I nilai rata-rata komulatif kelas 73,97% dengan Persentase siswa tuntas belajar 66,7% menjadi 81,75 dengan persentase siswa tuntas belajar 86,7% pada siklus II.
3. Skripsi Yosafat Windrawanto, jurusan PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Sanata Dhrama Yogyakarta, 2018 yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Metode Tandur Pada Model Pembelajaran Quantum

Teaching Di Kelas IV SDN Geblong Temanggung”. Metode penelitian yang dipakai oleh penulis adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Untuk pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi dan tes. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Quantum Teaching* dari kondisi awal sampai kondisi akhir meningkat dan mencapai nilai KKM.

4. Winda Maharani, (2017). Jurnal Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 2No. 1. Dalam penelitiannya yang berjudul: “PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL *QUANTUM TEACHING*.Berdaskan observasi yang dilakukan hasilnya menunjukkan bahwa 58,82% siswa belum mencapai KKM dan pembelajaran belum dilaksanakan secara optimal. Presentase ketintasan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II dengan presentase siklus I sebesar 64,70% dan meningkat menjadi 82,35% pada siklus II.

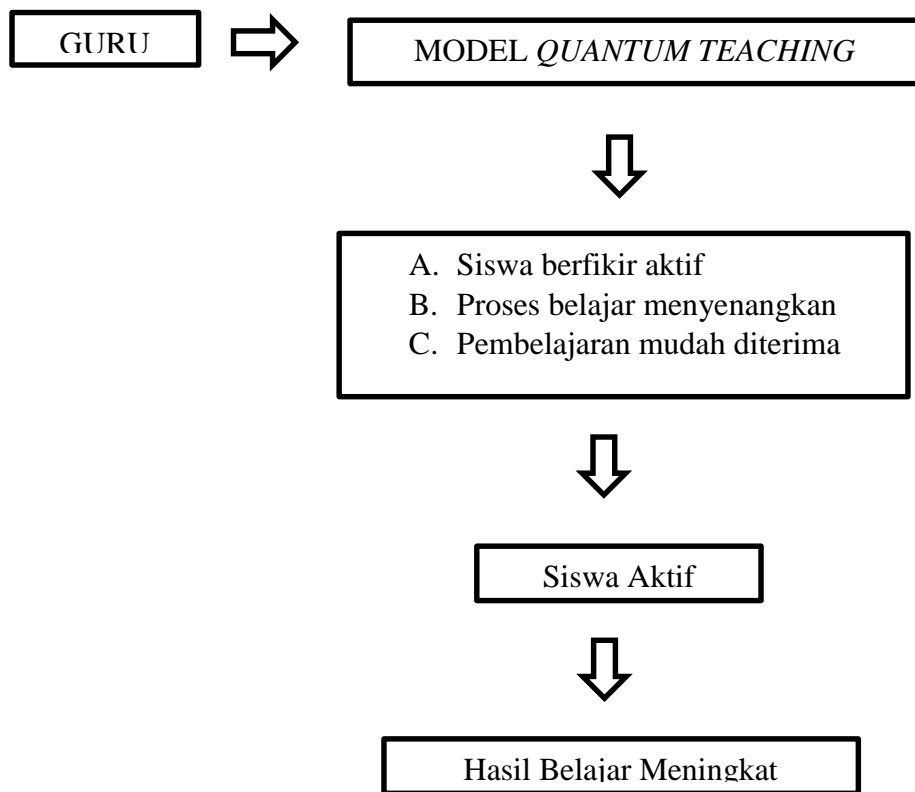
Dari ke empat penelitian di atas, dapat disimpulkan penerapan *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, penelitian ini dapat melengkapi penelitian sebelumnya, perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah penelitian yang penulis lakukan berfokus pada penerapan model *Quantum Teaching* tingkat Madrasah Ibtidaiyah dan terfokus pada peserta didik kelas IV MIN Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Dalam mengajarkan materi pelajaran, khususnya pelajaran IPA di MIN diperlukan memilih model pembelajaran secara tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA. Dalam menggunakan model mengajar sudah tentu guru yang tidak mengenal model yang digunakan belum bisa melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Guru harus memilih model secara efektif. Hal yang penting dalam memilih metode bahwa setiap metode yang digunakan berhubungan erat dengan tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan untuk mendidik anak agar mampu memecahkan masalah-masalahnya dalam belajar. Oleh karena itu untuk mendorong keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar, guru harusnya mengerti akan fungsi dan langkah-langkah model dalam mengajar. Menurut peneliti dalam menyampaikan materi pokok metamorfosis harus memilih model pembelajaran yang tepat, salah satu model itu adalah model *Quantum Teaching*.

Dalam tulisan ini dibahas tentang model *Quantum Teaching* yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi pokok metamorfosis, sebagai model pembelajaran *Quantum Teaching* tidak lepas dari penjelasan yang diberikan guru. Model *Quantum Teaching* dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkrit, karena *Quantum Teaching* merupakan proses pembelajaran dengan menyediakan latar belakang dan strategi untuk meningkatkan proses belajar mengajar menjadi menyenangkan. Cara ini memberikan sebuah gaya mengajar yang memberdayakan siswa untuk berprestasi lebih dari yang dianggap mungkin. Juga membantu guru memperluas keterampilan siswa dan motivasi siswa, sehingga guru akan memperoleh kepuasan yang lebih besar dari pekerjaannya.



#### **F. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis adalah jawaban sementara yang harus diuji melalui penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah: dengan pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi Metamorfosis di Kelas IV MIN Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dengan nama lain *Classroom Action Research* yaitu suatu model penelitian yang dikembangkan dikelas sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan yang terjadi didalam kelas tersebut. Sesuai dengan jenis penelitian ini, maka penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian berupa siklus.

Penelitian tindakan (*action research*) adalah penelitian yang bersifat partisipatif dan kolaboratif. Maksudnya, penelitian dilakukan sendiri oleh peneliti, dan diamati bersama dengan rekan-rekannya. Menurut Kemmis, penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipasi dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Dengan demikian akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan.<sup>29</sup>

Sedangkan Menurut Suharsimi Arikunto, pengertian penelitian Tindakan Kelas adalah:<sup>30</sup>

1. Penelitian menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

---

<sup>29</sup> Salim, dkk, (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing, h. 19.

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, (2010), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 2.

2. Tindakan menunjukkan pada suatu gerakan kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama, menerima mata pelajaran yang sama, dan dari guru yang sama pula.

## **B. Subyek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV A MIN Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan dengan jumlah siswa 27 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penggunaan model *Quantum Teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas IV.

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Sei Mati, Kecamatan Medan Labuhan.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu Pelaksanaan Penelitian pada T.P 2018/2019 semester genap.

## **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu:

## 1. Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas peneliti terlebih dahulu menyusun rencana yang harus dilakukan, adapun indikator yang harus diperhatikan dalam rencana tersebut yaitu apa yang harus diteliti, mengapa diteliti, kapan diteliti, dimana diteliti, siapa yang diteliti, dan bagaimana hasil yang diperoleh setelah dilakukan oleh peneliti bersama guru.

Dalam tahap ini pula peneliti bersama guru merancang dan merencanakan skenario pembelajaran yang akan dilakukan pada tahap tindakan. Dan skenario yang dibuat harus dirincikan secara tertulis dan tidak dibuat-buat.

## 2. Tindakan

Pada tahap penelitian ini peneliti bersama guru mulai melaksanakan skenario pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya pada tahap perencanaan.

## 3. Observasi

Tahap observasi ini tidak terlepas pada tahap tindakan yang sedang dilakukan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Peneliti bersama dengan guru melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

## 4. Tahap Evaluasi

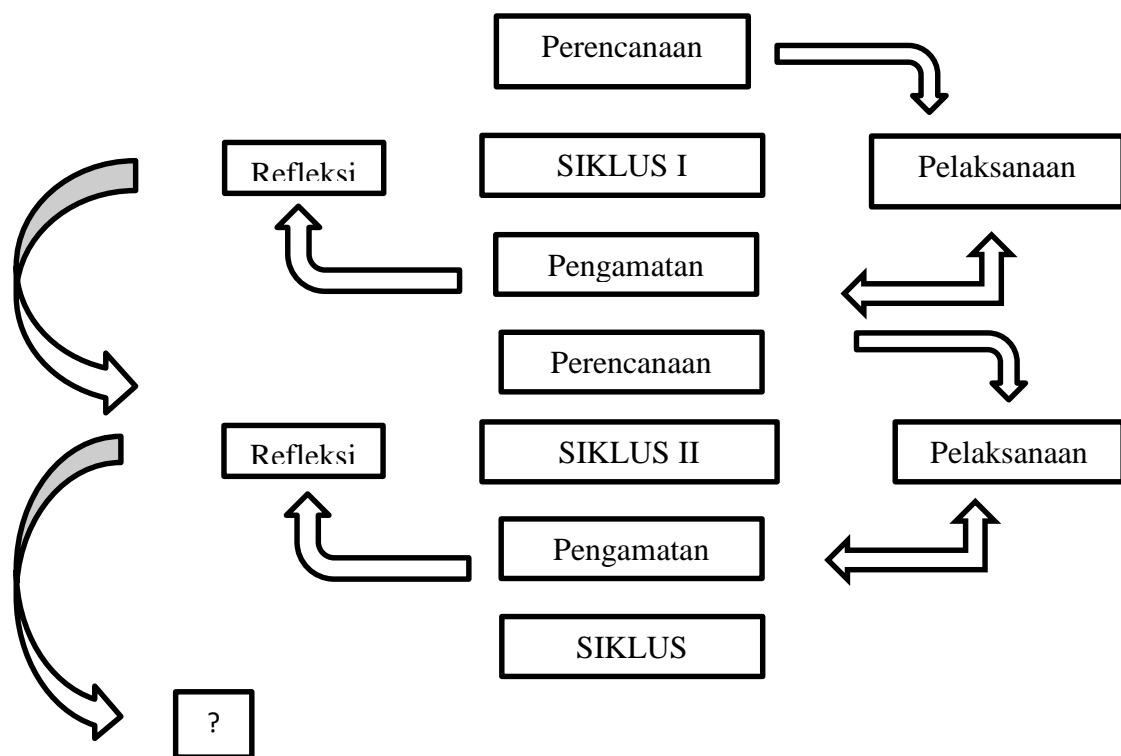
Pada tahap evaluasi ini tidak terlepas juga dari tindakan yang sedang dilakukan. Setelah melakukan tindakan atau memberikan pembelajaran tentang materi yang telah ditentukan maka peneliti memberikan evaluasi.

## 5. Refleksi

Tahap ini dimaksud untuk mengkaji atau mengemukakan kembali secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah

terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analisis dan penilaian terhadap hasil pengamatan.

Siklus penelitian yang telah dijelaskan di atas, digunakan untuk siklus pertama maupun siklus berikutnya. Dengan demikian langkah-langkah pelaksanaan tindakan tetap sama di setiap siklusnya. Secara ringkasnya, skema pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) tersebut penulis merujuk kepada pendapat Suharsimi Arikunto sebagai berikut:<sup>31</sup>



**Gambar 1 Siklus Kegiatan PTK**

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, (2010), *PenelitianTindakan Kelas*,... h. 137.



## **SIKLUS I**

Siklus ini terdiri dari 2 pertemuan, pertemuan pertama sebanyak 2 jam pelajaran digunakan siswa untuk mendengarkan ceramah tentang metamorfosis dari guru serta memberikan video maupun gambar kepada peserta didik. Hal yang perlu direncanakan dalam pertemuan pertama yaitu pembagian masing-masing kelompok. Pertemuan kedua sebanyak 3 jam pelajaran digunakan untuk penilaian performansi siswa dalam mempraktikkan metamorfosis yang sudah disiapkan. Kegiatan yang akan dilakukan dalam siklus ini meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

### **1. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian. Penelitian ini melibatkan guru kelas sebagai pengamat untuk mengamati peneliti saat menerapkan model *Quantum Teaching*. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah: (1) merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai materi pada pelaksanaan siklus I, (2) merancang alat peraga, bahan, media, sumber belajar dan lembar kegiatan siswa, (3) menyusun lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dan performansi guru, (4) menyusun instrumen untuk digunakan untuk menilai performansi siswa.

### **2. Pelaksa**an Tindakan

Pada saat proses pelaksanaan tindakan, peneliti sebagai guru menerapkan metode pembelajaran *Quantum Teaching* melalui istilah TANDUR (Tumbuhkan,

Alami, Namai, Ulangi, Rayakan). dalam proses pembelajaran. Pertemuan pertama sebanyak 2 jam pelajaran digunakan untuk menjelaskan metamorfosis dan menampilkan video, kemudian pembagian kelompok, serta pembagian tugas masing-masing anggota kelompok. Pertemuan kedua sebanyak 2 jam pelajaran digunakan untuk mempraktekkan/mengurutkan metamorfosis kupu-kupu dengan gambar yang sudah disediakan. Kemudian mereka mempersentasikan kedepan untuk diberikan penilaian.

### **3. Observasi**

Dalam kegiatan ini pengamatan dilakukan oleh guru kelas IV. Pengamatan dilakukan bersama dengan tindakan. Kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi terhadap pelaksanaan model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran *Quantum Teaching*. Dan melihat hasil belajar siswa di akhir pembelajaran yang dinilai melalui tes hasil belajar.

### **4. Refleksi**

Pada tahap ini peneliti mengetahui kekurangan dan kelemahan serta hambatan-hambatan yang muncul pada tiap-tiap siklus yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi digunakan sebagai pertimbangan dalam merancang tindakan untuk siklus berikutnya.

## **SIKLUS II**

Siklus ini terdiri dari 2 pertemuan, pertemuan pertama sebanyak 2 jam pelajaran digunakan siswa untuk mendengarkan ceramah tentang metamorfosis dari guru serta memberikan tambahan video maupun gambar kepada peserta didik. Hal yang perlu direncanakan dalam pertemuan pertama yaitu pembagian

masing-masing kelompok. Pertemuan kedua sebanyak 2 jam pelajaran digunakan untuk penilaian performansi siswa dalam mempraktikkan/mengurutkan gambar metamorfosis yang sudah disiapkan. Kegiatan yang akan dilakukan dalam siklus ini meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

### **1. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian. Penelitian ini melibatkan guru kelas sebagai pengamat untuk mengamati peneliti saat menerapkan model *Quantum Teaching*. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah: (1) merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai materi pada pelaksanaan siklus I, (2) merancang alat peraga, bahan, media, sumber belajar dan lembar kegiatan siswa, (3) menyusun lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dan performansi guru, (4) menyusun instrumen untuk digunakan untuk menilai performansi siswa.

### **2. Pelaksaaan Tindakan**

Pada saat proses pelaksanaan tindakan, peneliti sebagai guru menerapkan metode pembelajaran *Quantum Teaching* melalui istilah TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Ulangi, Rayakan). dalam proses pembelajaran. Pertemuan pertama sebanyak 2 jam pelajaran digunakan untuk menjelaskan metamorfosis dan menampilkan video, kemudian pembagian kelompok, serta pembagian tugas masing-masing anggota kelompok. Pertemuan kedua sebanyak 2 jam pelajaran digunakan untuk mempraktekkan/mengurutkan gambar metamorfosis kupu-kupu

yang sudah disediakan. Kemudian mereka mempersentasikan kedepan untuk diberikan penilaian.

### **1. Observasi**

Seperti siklus I, tahap observasi dilakukan bersama dengan saat tindakan dilakukan, observasi ini dilakukan untuk melihat sejauh mana keaktifan siswa. Sehingga dapat dilihat perubahan hasil nilai yang dialami siswa dalam menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

### **2. Refleksi**

Hasil dari tes dan observasi yang diberikan, digunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan. Apakah kegiatan yang dilakukan telah berhasil. Jika pada siklus II ini masih banyak siswa mengalami kesulitan belajar dan kesalahan menyelesaikan soal. Maka akan direncanakan siklus selanjutnya. Namun jika memenuhi indikator keberhasilan belajar, maka tidak perlu ke siklus berikutnya.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah tes dan observasi.

### **1. Tes**

Tes adalah alat untuk memperoleh sejauh mana kemampuan siswa dan melihat tingkat keberhasilan siswa dari suatu materi ajar yang disampaikan. Pemberian tes dalam penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu tes awal (sebelum pmbelian tindakan), tes hasil belajar I (setelah siklus I) dan tes hasil belajar II (setelah selesai siklus) yang berbentuk pilihan berganda.

## 2. Observasi

Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pengajaran yang dilakukan dari awal tindakan sampai berakhirnya pelaksanaan tindakan. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Jadi teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pengumpulan data yang diperoleh dari pengambilan dokumen-dokumen.

### **F. Teknik Analisis Data**

Pada penelitian tindakan kelas, digunakan analisis. Adapun teknik analisis data yang dilakukan peneliti menurut Miles & Huberman adalah sebagai berikut:<sup>32</sup>

#### 1. Reduksi (Penyederhanaan) Data

Reduksi adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggunakan dan mengarahkan, membuang yang tidak perlu mengorganisasikan data. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan dan menstransformasikan data yang telah diperoleh.

---

<sup>32</sup> Salim, Dkk. (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*,... h. 76-80.

Dalam hal ini, peneliti menganalisis data yang dianggap perlu dan dapat digunakan untuk disajikan dalam laporan penelitian. Dan data yang tidak diperlukan boleh dibuang atau tidak digunakan dalam penyajian data.

## 2. Penyajian (*Display*) Data

Penyajian data adalah kegiatan pemaparan data hasil yang telah direduksi sebelumnya. Dengan penyajian data, peneliti akan dapat memahami masalah terjadi dan apa yang harus dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antara kategori, diagram alur (*flow chart*), dan lain sejenisnya. Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.

## 3. Verifikasi Data (*Conclusion Drawing*)

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan. Kesimpulan yang diambil merupakan dasar bagi pelaksana siklus berikutnya. Dalam kesimpulan ini juga akan diperoleh jawaban atas permasalahan yang ditemukan pada awal pelaksanaan tindakan.

Berdasarkan jenis kesulitan yang dialami siswa dilakukan analisis pemikiran dalam mengupayakan penanggulangan kesulitan tersebut agar hasil belajar siswa semakin meningkat. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan presentase dan kualitas data Zainal Aqib. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata siswa dengan menggunakan rumus berikut:<sup>33</sup>

### 1. Penilaian Tugas dan Test

---

<sup>33</sup> Zainal Aqib, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung; Yrama Widya, h. 39-40.

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus:

$$n = \frac{\Sigma X}{\Sigma N} \times 100\%$$

Keterangan:

N : Jumlah Siswa

$\Sigma X$  : Skor perolehan Siswa

$\Sigma N$  : Skor Total.

## 2. Penilaian untuk ketuntasan belajar

Menurut Zainal Aqib ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perorangan dan klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, peneliti menganggap bahwa penerapan model *quantum teaching* dalam materi metamorfosis dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa jika siswa mampu menyelesaikan soal dan memenuhi ketuntasan belajar minimal 80%.

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar, digunakan rumus sebagai berikut:

**RUMUS:**

$$p = \frac{\Sigma \text{ yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{ siswa}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas, jika ketuntasan belajar di dalam kelas sudah mencapai 80% maka ketuntasan belajar sudah tercapai. Jadi dapat disimpulkan analisa data dilakukan sebagai dasar pelaksanaan siklus berikutnya dan perlu

tindakan siklus II dilanjutkan. Adapun kriteria tingkat kelulusan belajar siswa dalam bentuk persen (%) dapat ditunjukkan dalam bentuk table sebagai berikut.<sup>34</sup>

**Tabel 1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Dalam %**

<b>Tingkat Keberhasilan</b>	<b>Arti</b>
90% - 100 %	Sangat Tinggi
80% - 89%	Tinggi
65% - 79%	Sedang
55% - 64%	Rendah
0% - 54%	Sangat rendah

---

<sup>34</sup> Zainal Aqib, Dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*,... h. 41.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Hasil Tes Awal (*Pre Test*)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan belajar siswa dengan menggunakan model *Quantum Teaching* pada siswa kelas IV MIN Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan. Untuk menjawab pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus pembelajaran. Subjek yang terlibat dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 27 orang. Selama penelitian berlangsung, diupayakan keseluruhan siswa hadir di kelas (kehadiran 100%), ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang akurat dan tidak mempengaruhi kesimpulan hasil penelitian.

Sebelum diberikan pembelajaran, terlebih dahulu siswa diberikan pre test (tes awal) dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam pembelajaran Materi Metamorfosis. Dari hasil *pree test* yang telah diberikan kepada siswa diperoleh kesimpulan bahwa siswa masih tergolong kurang mampu dalam mempelajari Materi Metamorfosis. Dari hasil *pree test* pada Materi Metamorfosis yang dilakukan terhadap 27 siswa diperoleh nilai-nilai siswa sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Tes Awal (*Pree Test*)**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Ade Kartini	50		Tidak Tuntas

2.	Ade Nurul Hakiki	70		Tidak Tuntas
3.	Afwika Wana Sahara laylia	60		Tidak Tuntas
4.	Ahmad Syahputra	70		Tidak Tuntas
5.	Aldan	50		Tidak Tuntas
6.	Alif Arsyia	70		Tidak Tuntas
7.	Amsyah Tegar	60		Tidak Tuntas
8.	Asifa Putri Sahara Lubis	70		Tidak Tuntas
9.	Aulia Sabrina Nur	80	<b>Tuntas</b>	
10.	Aulya Natasya	70		Tidak Tuntas
11.	Aura Sakyla	70		Tidak Tuntas
12.	Azra Wijaya	70		Tidak Tuntas
13.	Bahis Ahmad Farras	80	<b>Tuntas</b>	
14.	Balqis Fauzana	80	<b>Tuntas</b>	
15.	Daffa	60		Tidak Tuntas
16.	Dul Kurniawan Maha	80	<b>Tuntas</b>	
17.	Dzakia Husna	80	<b>Tuntas</b>	
18.	Dzaky Ahmad	70		Tidak Tuntas
19.	Fahri	60		Tidak Tuntas

20.	Fauza Fakhira	60		Tidak Tuntas
21.	Febrian	50		Tidak Tuntas
22.	Fitri Lestari	50		Tidak Tuntas
23.	Frisco Sirait	80	<b>Tuntas</b>	
24.	Galong	80	<b>Tuntas</b>	
25.	M. Dimas	60		Tidak Tuntas
26.	M. Fauzan Azkya	70		Tidak Tuntas
27.	Zakiratul Husna	70		Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>		1.820	7	20
<b>Rata-Rata</b>		67,4		
<b>Persentase</b>			26,0%	74,0%
<b>Ketuntasan Klasikal</b>		26,0%		

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai siswa masih memiliki tingkat keberhasilan di bawah Kriteria Ketentuan Minimal (KKM) yaitu 67,4 dimana nilai KKM yang ditentukan sekolah adalah 80. Terdapat 7 siswa (26,0%) telah tuntas dan mencapai KKM, sedangkan 20 siswa (74,0%) belum mencapai nilai KKM.

Untuk menghitung rata-rata menggunakan rumus:

$$x = \frac{\sum X}{\sum N} \times 100\%$$

$$x = \frac{1.820}{27}$$

$$X = 67,4$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

$\Sigma X$  : Jumlah skor N/nilai siswa

$\Sigma N$  : Jumlah seluruh siswa

Ketentuan belajar klasikal dapat dihitung menggunakan rumus:

$$p = \frac{\Sigma \text{ yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{ siswa}} \times 100\%$$

$$p = \frac{7}{27} \times 100\% = 26,0 \%$$

Keterangan:

p = Persentasi siswa yang tuntas belajar

$\Sigma$  = siswa yang tuntas belajar = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\Sigma$  = siswa = Jumlah seluruh siswa

Secara lebih rinci, hasil belajar siswa pada tahap awal *pree test* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Pada Tes Awal (*Pree Test*)**

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentasi Jumlah Siswa	Tingkat ketuntasan Hasil Belajar
1.	90-100	0	-	Sangat Tinggi

2.	80-89	7	26,0%	Tinggi
3.	70-79	10	38,0%	Sedang
4.	60-69	6	22,2%	Rendah
5.	0-59	4	14,8%	Sangat Rendah

Dari tabel di atas, diketahui 0% siswa tingkat hasil belajarnya sangat tinggi, 26,0% siswa hasil belajarnya tinggi, 38,0% siswa tingkat hasil belajarnya sedang, 22,2% siswa tingkat hasil belajarnya rendah, dan 14,8% siswa tingkat hasil belajarnya sangat rendah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa masih rendah dalam materi Metamorfosis. Maka peneliti harus melakukan tindakan kelas.

## **2. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian Pada Siklus I**

Siklus I dilaksanakan setelah peneliti mengidentifikasi masalahnya dan menemukan beberapa kelemahan yang terdapat di dalam tes awal (*pre test*) yang telah diberikan. Adapun beberapa kelemahan tersebut antara lain:

1. Hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *quantum teaching* yang di buat dalam bentuk *pre test* masih sangat rendah.
2. Siswa masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal pilihan berganda.
3. Masih banyak siswa yang kurang memahami bacaan soal dalam penyelesaian soal pilihan berganda.
4. Masih banyak siswa yang kurang memahami materi Metamorfosis.

Dari permasalahan di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa harus dilakukan tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengatasi segala kelemahan yang ada di dalam *pree test* sebelumnya, dengan menggunakan model *quantum teaching*.

### **1) Perencanaan**

Dalam perencanaan di siklus I ini, peneliti telah membuat sebuah rencana tindakan dimana salah satu tindakannya di peroleh dari permasalahan pada saat *pree test* sebelumnya. Pada siklus I ini kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini peneliti merencanakan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menyusun RPP yang telah disiapkan untuk mensistematisasikan pembelajaran agar mencapai tujuan penelitian menggunakan model *quantum teaching*.
- b) Menyiapkan bahan yang akan diajarkan berupa materi Metamorfosis.
- c) Menyusun instrumen penelitian untuk melihat hasil belajar siswa.

### **2) Pelaksanaan**

Pada setiap pelaksanaan tindakan ini peneliti melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan RPP yang telah di rancang dalam perencanaan sebelumnya dengan menggunakan model *quantum teaching*. Adapun kegiatan pembelajaran pada tahap pelaksanaan ini antara lain:

- a) Guru masuk dengan mengucapkan salam.
- b) Kemudian mengajak siswa berdoa, guru mulai mengabsen siswa, menanyakan kabar dan keadaan siswa dan menanyakan pelajaran yang telah lalu sebagai refleksi sebelum pembelajaran.

- c) Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.
- d) Tumbuhkan : Guru bertanya jawab kepada siswa terkait dengan materi metamorfosis. Pertanyaannya: pernahkah kalian melihat kupu-kupu?
- e) Siswa menanggapi dan menjawab pertanyaan dari guru
- f) Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.
- g) Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang manfaat dari materi yang akan dipelajari.
- h) Kemudian masuk kepada bagian inti, yaitu dengan menggunakan konsep TANDUR

- **T (Tumbuhkan):** Siswa bernyanyi lagu "Kupu-Kupu yang Lucu".
- Selesai bernyanyi, siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi Metamorfosis/siklus daur hidup dengan penggunaan alat media yang dipergunakan.
- Siswa memberikan gagasan/pendapat yang mereka miliki sendiri dari pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- **A (Alami):** siswa membentuk 5 kelompok belajar terdiri dari 5 atau 6 orang dalam setiap kelompoknya dengan bimbingan guru dan diberikan video untuk mengamati metamorfosis/siklus daur hidup pada hewan. Siswa mengamati sebuah video kepompong yang menempel di dahan pohon. Dengan bimbingan guru, siswa lalu membahas tentang kepompong yang merupakan pertumbuhan dan perkembangan dari ulat. Guru menjelaskan kepompong itulah yang akan menjadi kupu-kupu. Proses pertumbuhan dan

perkembangan kupu-kupu disebut daur hidup. Dengan bimbingan guru, siswa juga membahas tentang proses perubahan bentuk selama daur hidup kupu-kupu yang dinamakan metamorfosis. Siswa lalu mengamati tahapan daur hidup kupu-kupu dan video yang berkaitan. Setelah mengamati video siswa diberikan gambar untuk mengurutkan dan memberi nama siklus daur hidup tersebut bersama teman-temannya yang sudah dibagi rata gambar tersebut.

- Setelah memahami proses daur hidup kupu-kupu, siswa kemudian mengamati dan mendiskusikan proses daur hidup belalang.
- Siswa secara kelompok yang terdiri atas 5-6 siswa mendiskusikan perbedaan siklus hidup kupu-kupu dengan siklus hidup belalang. Siswa menuliskan kesimpulan hasil diskusinya
- Dengan bimbingan guru, siswa lalu membahas tentang daur hidup kupu-kupu dan belalang. Daur hidup pada kupu-kupu disebut metamorfosis sempurna. Daur hidup belalang disebut metamorfosis tidak sempurna.
- Siswa memperhatikan penjelasan dari guru mengenai petunjuk dalam mengurutkan gambar yang sudah ada.
- **N (Namai):** siswa menyebutkan contoh hewan tentang materi metamorfosis sempurna dan tidak sempurna dalam kehidupan sehari-hari.
- **D (Demonstrasikan):** siswa bersama anggota kelompoknya mengurutkan gambar siklus daur hidup/metamorfosis, kemudian bersama kelompoknya maju kedepan kelas untuk melaporkan hasil diskusinya.



- **U (Ulangi):** siswa bersama guru mengoreksi dan menyimpulkan hasil diskusi serta guru memberikan penguatan tentang kesimpulan dari hasil mereka.
- **R (Rayakan):** siswa memperoleh reward/pujian setara tepuk tangan dari guru apabila mereka berani maju kedepan untuk melaporkan hasil diskusinya.

Pada akhir pertemuan siklus I guru memberikan penguatan dan menyimpulkan materi lingkungan yang telah disimpulkan oleh siswa. Kemudian dilakukan tes (*post test*) berupa latihan pilihan berganda untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa materi lingkungan. Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus I**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Ade Kartini	60		Tidak Tuntas
2.	Ade Nurul Hakiki	80	<b>Tuntas</b>	
3.	Afwika Wana Sahara laylia	70		Tidak Tuntas
4.	Ahmad Syahputra	80	<b>Tuntas</b>	
5.	Aldan	70		Tidak Tuntas
6.	Alif Arsyia	80	<b>Tuntas</b>	
7.	Amsyah Tegar	60		Tidak Tuntas

8.	Asifa Putri Sahara Lubis	80	<b>Tuntas</b>	
9.	Aulia Sabrina Nur	80	<b>Tuntas</b>	
10.	Aulya Natasya	90	<b>Tuntas</b>	
11.	Aura Sakyla	80	<b>Tuntas</b>	
12.	Azra Wijaya	80	<b>Tuntas</b>	
13.	Bahis Ahmad Farras	100	<b>Tuntas</b>	
14.	Balqis Fauzana	100	<b>Tuntas</b>	
15.	Daffa	70		Tidak Tuntas
16.	Dul Kurniawan Maha	80	<b>Tuntas</b>	
17.	Dzakia Husna	80	<b>Tuntas</b>	
18.	Dzaky Ahmad	90	<b>Tuntas</b>	
19.	Fahri	70		Tidak Tuntas
20.	Fauza Fakhira	80	<b>Tuntas</b>	
21.	Febrian	60		Tidak Tuntas
22.	Fitri Lestari	80	<b>Tuntas</b>	
23.	Frisco Sirait	90	<b>Tuntas</b>	
24.	Galang	80	<b>Tuntas</b>	
25.	M. Dimas	70		Tidak Tuntas

26.	M. Fauzan Azkya	90	<b>Tuntas</b>	
27.	Zakiratul Husna	90	<b>Tuntas</b>	
<b>Jumlah</b>		2.140	19	8
<b>Rata-Rata</b>		79,2		
<b>Persentase</b>			70,4%	29,6%
<b>Ketuntasan Klasikal</b>		70,4%		

Berdasarkan tabel 4 di atas, terlihat bahwa terdapat 8 orang siswa (29,6%) yang tidak tuntas belajar karena memiliki tingkat keberhasilan di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80, sedangkan 19 orang siswa (70,4%) telah tuntas dengan nilai rata-rata 79,2. Persentasi dari ketuntasan klasikal siswa belum mencapai lebih dari 80% dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa belum juga mencapai nilai KKM yang di tentukan sekolah.

Pada rumusan tuntas belajar siswa secara klasikal di peroleh sebagai ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung menggunakan rumus:

$$p = \frac{\Sigma \text{ yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{ siswa}} \times 100\%$$

$$p = \frac{19}{27} \times 100\% = 70,4 \%$$

Keterangan:

p = Persentasi siswa yang tuntas belajar

$\Sigma$  = siswa yang tuntas belajar = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\Sigma$  = siswa = Jumlah seluruh siswa

Jadi dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa kelas IV MIN Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan belum dapat dikatakan tercapai, namun kemampuan siswa dalam memahami materi Metamorfosis sudah ada peningkatan. Jika dibandingkan dengan tes awal (*pree test*) persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 26,0%. Setelah terjadi pembelajaran persentase ketuntasan sebesar 70,4%. Maka dapat dikatakan terjadinya peningkatan hasil belajar sebesar 29,6% dengan mendapatkan nilai rata-rata 79,2 sehingga belum mencapai nilai KKM yang ditentukan pihak sekolah.

Berikut ini rincian dari persentase ketuntasan hasil belajar klasikal siswa pada siklus I:

**Tabel 5 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Siklus I**

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentasi Jumlah Siswa	Tingkat ketuntasan Hasil Belajar
1.	90-100	7	29,6%	Sangat Tinggi
2.	80-89	12	40,8%	Tinggi
3.	70-79	5	18,6%	Sedang
4.	60-69	3	11,2%	Rendah
5.	0-59	-	-	Sangat Rendah

Dari tabel di atas, diketahui bahwa 29,6% siswa tingkat hasil belajarnya sangat tinggi, 40,8% siswa tingkat hasil belajarnya tinggi, 18,6% siswa tingkat

hasil belajarnya sedang, 11,2% siswa tingkat hasil belajarnya rendah, dan 0% siswa tingkat hasil belajarnya sangat rendah.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan melakukan tindakan pengamatan kembali untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Metamorfosis yaitu melanjutkan pada siklus II dengan maksud mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal sekaligus memberikan pemahaman terhadap siswa pada materi metamorfosis.

### **3) Pengamatan Terhadap Peneliti**

Pengamatan dilakukan terhadap kegiatan atau pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan pembelajaran dengan skenario pembelajaran. Guru mata pelajaran IPA bertindak sebagai pengamat untuk aktivitas penelitian selama melakukan kegiatan pembelajaran. Sedangkan peneliti adalah sebagai pengamat aktivitas belajar siswa melihat bagaimana siswa pada kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*. Terdapat 4 indikator penilaian yang diamati guru terhadap peneliti. Tiap-tiap indikator memiliki nilai yang berbeda-beda yaitu skor 1-4. Dimana skor 4 termasuk kategori sangat baik, skor 3 baik, skor 2 cukup baik, dan skor 1 kurang baik. Dari hasil pengamatan, peneliti mendapat 4 indikator penilaian mendapat skor 4, dan 11 indikator penilaian mendapat skor 3. Jadi dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di siklus I berjalan dengan baik dengan nilai skor 49. Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi pengamatan penelitian pada siklus I pada lampiran 19 sebagaimana terlampir. Dengan kriteria baik.

### **4) Pengamatan Terhadap Siswa**

Pengamatan dilakukan terhadap kegiatan atau pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan pembelajaran dengan skenario pembelajaran. Peneliti bertindak sebagai pengamat untuk aktivitas siswa selama melakukan kegiatan pembelajaran. Untuk melihat bagaimana siswa pada kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*. Terdapat 4 indikator penilaian yang diamati guru terhadap peneliti. Tiap-tiap indikator memiliki nilai yang berbeda-beda yaitu skor 1-4. Dimana skor 4 termasuk kategori sangat baik, skor 3 baik, skor 2 cukup baik, dan skor 1 kurang baik. Dari hasil pengamatan, peneliti mendapat 2 indikator penilaian mendapat skor 4, dan 11 indikator penilaian mendapat skor 3. Jadi dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di siklus I berjalan dengan baik dengan nilai skor 39. Hal ini dapat di lihat pada hasil observasi pengamatan penelitian pada siklus I pada lampiran 23 sebagaimana terlampir. Dengan kriteria baik.

## **5) Refleksi**

Pembelajaran dengan model *quantum teaching* ini terlihat bahwa 19 siswa yang tuntas belajar dan 8 siswa yang tidak tuntas belajar. Hal ini dilihat bahwa 19 siswa saja yang dapat menjawab tes yang diberikan, sedangkan 8 siswa belum dapat menjawab tes dengan baik dan benar atau dapat dikatakan belum tuntas. Oleh karena itu dengan siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti perlu memperbaiki dan mengembangkan kembali rencana pembelajaran dengan melakukan pembelajaran siklus II.

### **3. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian Pada Siklus II**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I bahwa ketuntasan belajar siswa belum dapat mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Maka dari itu peneliti membuat alternatif perencanaan tindakan yang diambil untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pada siklus I, yaitu melaksanakan siklus II.

Siklus II dilaksanakan setelah peneliti mengidentifikasi masalah yang menentukan beberapa kelemahan yang terdapat di dalam siklus I. Adapun beberapa kelemahan tersebut antara lain:

- 1) Hasil belajar siswa sebelum diterapkan model *quantum teaching* yang dibuat dalam bentuk *pre test* masih belum maksimal.
- 2) siswa kurang memahami materi metamorfosis dengan sempurna.
- 3) Beberapa siswa kurang memahami bacaan soal dalam menyelesaikan soal pilihan berganda.
- 4) Masih ada siswa yang kurang berani untuk mengajukan pertanyaan

Dengan permasalahan diatas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa harus dilakukan tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengatasi segala kelemahan yang ada pada siklus I sebelumnya, dengan menggunakan model *quantum teaching* yang di padukan dengan beberapa metode pembelajaran seperti mengamati, tanya jawab, dan diskusi kelompok.

#### **1) Perencanaan**

Dalam perencanaan di siklus II ini, peneliti telah membuat sebuah rencana tindakan dimana salah satu tindakannya di peroleh dari permasalahan pada siklus

I sebelumnya. Pada siklus II ini kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini peneliti merencanakan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menyusun RPP yang telah disiapkan untuk mensistematisasikan pembelajaran agar mencapai tujuan penelitian menggunakan model *quantum teaching* materi metamorfosis.
- b) Menyiapkan bahan yang akan diajarkan berupa materi metamorfosis.
- c) Merancang pengelolaan kelas ketika menggunakan model *quantum teaching* tentang materi metamorfosis.
- d) Menyusun instrumen penelitian untuk melihat hasil belajar siswa.

## **2) Pelaksanaan**

Pada setiap pelaksanaan tindakan ini peneliti melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan RPP yang telah dirancang dalam perencanaan sebelumnya dengan menggunakan model *quantum teaching*. Adapun kegiatan pembelajaran pada tahap pelaksanaan ini antara lain:

- a) Guru masuk dengan mengucapkan salam.
- b) Kemudian mengajak siswa berdoa'a, guru mulai mengabsen siswa, menanyakan kabar dan keadaan siswa dan menanyakan pelajaran yang telah lalu sebagai refleksi sebelum pembelajaran.
- c) Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.



- d) Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- e) Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.
- f) Tumbuhkan: Guru bertanya jawab kepada siswa terkait dengan materi metamorfosis. Pertanyaannya: pernahkah kalian melihat hewan yang ada di taman? Coba sebutkan ada hewan apa saja?
- g) Siswa menanggapi dan menjawab pertanyaan dari guru
- h) Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.
- i) Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang manfaat dari materi yang akan dipelajari.
- j) Kemudian masuk kepada bagian inti, yaitu dengan menggunakan konsep TANDUR

- **T (Tumbuhkan):** Siswa bernyanyi lagu "Kupu-Kupu yang Lucu".

Selesai bernyanyi, siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi Metamorfosis/siklus daur hidup yang dilaluinya dengan penggunaan alat media yang dipergunakan.

- Guru memperkenalkan istilah metamorfosis dan menjelaskan makna kata tersebut. Guru menstimulus rasa ingin tahu siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan pancingan: Apakah anak ayam bentuknya berbeda dengan induknya? Bagaimana dengan kupu-kupu? Apa yang membuatnya berbeda?

- Siswa memberikan gagasan/pendapat yang mereka miliki sendiri dari pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- **A (Alami):** siswa membentuk 5 kelompok belajar terdiri dari 5 atau 6 orang dalam setiap kelompoknya dengan bimbingan guru dan Siswa diminta untuk mengamati video dengan saksama keterangan tentang daur hidup beberapa hewan. Siswa bekerja dalam kelompok yang terdiri dari paling sedikit 5 orang. Setiap kelompok mendapatkan tugas untuk mencari informasi tentang daur hidup hewan yang berbeda (sesuai dengan penugasan yang diberikan di tiap kelompok) untuk mengurutkan sebuah gambar siklus daur hidup yang sudah dibagi rata dengan meriah mereka mencari urutannya.
- Siswa mencatat semua informasi yang mereka peroleh dalam Video maupun gambar yang disediakan (gambar hewan, gambar daur hidup, penjelasan tentang daur hidup dan jenis daur hidupnya).
- Siswa memperhatikan penjelasan dari guru mengenai petunjuk dalam mengurutkan gambar yang sudah ada.
- **N (Namai):** siswa menyebutkan contoh hewan tentang materi metamorfosis sempurna dan tidak sempurna dalam kehidupan sehari-hari.
- **D (Demonstrasikan):** siswa bersama anggota kelompoknya mengurutkan gambar siklus daur hidup/metamorfosis, kemudian bersama kelompoknya maju kedepan kelas untuk melaporkan hasil diskusinya.

- **U (Ulangi):** siswa bersama guru mengoreksi dan menyimpulkan hasil diskusi serta guru memberikan penguatan tentang kesimpulan dari hasil mereka.
- **R (Rayakan):** siswa memperoleh reward/pujian serata tepuk tangan dari guru apabila mereka berani maju kedepan untuk melaporkan hasil diskusinya.

**Tabel 6 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Ade Kartini	70		Tidak Tuntas
2.	Ade Nurul Hakiki	90	<b>Tuntas</b>	
3.	Afwika Wana Sahara laylia	80	<b>Tuntas</b>	
4.	Ahmad Syahputra	90	<b>Tuntas</b>	
5.	Aldan	80	<b>Tuntas</b>	
6.	Alif Arsyia	90	<b>Tuntas</b>	
7.	Amsyah Tegar	80	<b>Tuntas</b>	
8.	Asifa Putri Sahara Lubis	90	<b>Tuntas</b>	
9.	Aulia Sabrina Nur	90	<b>Tuntas</b>	
10.	Aulya Natasya	90	<b>Tuntas</b>	
11.	Aura Sakyla	80	<b>Tuntas</b>	

12.	Azra Wijaya	100	<b>Tuntas</b>	
13.	Bahis Ahmad Farras	100	<b>Tuntas</b>	
14.	Balqis Fauzana	100	<b>Tuntas</b>	
15.	Daffa	80	<b>Tuntas</b>	
16.	Dul Kurniawan Maha	90	<b>Tuntas</b>	
17.	Dzakia Husna	90	<b>Tuntas</b>	
18.	Dzaky Ahmad	90	<b>Tuntas</b>	
19.	Fahri	80	<b>Tuntas</b>	
20.	Fauza Fakhira	80	<b>Tuntas</b>	
21.	Febrian	70		Tidak Tuntas
22.	Fitri Lestari	80	<b>Tuntas</b>	
23.	Frisco Sirait	90	<b>Tuntas</b>	
24.	Galang	80	<b>Tuntas</b>	
25.	M. Dimas	90	<b>Tuntas</b>	
26.	M. Fauzan Azkya	90	<b>Tuntas</b>	
27.	Zakiratul Husna	90	<b>Tuntas</b>	
<b>Jumlah</b>		2.330	25	2
<b>Rata-Rata</b>		86,2		

<b>Persentase</b>		92,6%	7,4%
<b>Ketuntasan Klasikal</b>	92,6%		

Berdasarkan tabel 6 di atas yang dilakukan pada saat *post test* siklus II terlihat bahwa terdapat 25 siswa (92,6%) telah tuntas dengan nilai yang memuaskan dan mencukupi syarat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan 2 siswa (7,4%) yang tidak tuntas belajar karena memiliki tingkat keberhasilan di bawah KKM yaitu 80. Berdasarkan rumusan tuntas belajar siswa klasikal di peroleh sebagai berikut:

$$p = \frac{\Sigma \text{ yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{ siswa}} \times 100\%$$

$$p = \frac{25}{27} \times 100\% = 92,6 \%$$

Keterangan:

p = Persentasi siswa yang tuntas belajar

$\Sigma$  = siswa yang tuntas belajar = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\Sigma$  = siswa = Jumlah seluruh siswa

Berikut ini rincian dari persentase ketuntasan hasil belajar klasikal siswa pada siklus II:

**Tabel 7 Persentase Ketuntasan hasil Belajar Klasikal Siswa Siklus II**

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentasi Jumlah Siswa	Tingkat ketuntasan Hasil Belajar
1.	90-100	16	59,2%	Sangat Tinggi

2.	80-89	9	33,4%	Tinggi
3.	70-79	2	7,4%	Sedang
4.	60-69	-	-	Rendah
5.	0-59	-	-	Sangat Rendah

Dari tabel di atas, diketahui bahwa 59,2% siswa tingkat hasil belajarnya sangat tinggi, 33,4% siswa tingkat hasil belajarnya tinggi, 7,4% siswa tingkat hasil belajarnya sedang, 0% siswa tingkat hasil belajarnya rendah, dan 0% siswa tingkat hasil belajarnya sangat rendah.

### **3) Pengamatan Terhadap Peneliti**

Pengamatan dilakukan terhadap kegiatan atau pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan pembelajaran dengan skenario pembelajaran. Guru mata pelajaran IPA bertindak sebagai pengamat untuk aktivitas penelitian selama melakukan kegiatan pembelajaran. Sedangkan peneliti adalah sebagai pengamat aktivitas belajar siswa melihat bagaimana siswa pada kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*. Terdapat 4 indikator penilaian yang diamati guru terhadap peneliti. Tiap-tiap indikator memiliki nilai yang berbeda-beda yaitu skor 1-4. Dimana skor 4 termasuk kategori sangat baik, skor 3 baik, skor 2 cukup baik, dan skor 1 kurang baik. Dari hasil pengamatan, peneliti mendapat 8 indikator penilaian mendapat skor 4, dan 7 indikator penilaian mendapat skor 3. Jadi dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di siklus II berjalan dengan baik dengan nilai skor 53. Hal ini

dapat di lihat pada hasil observasi pengamatan penelitian pada siklus II pada lampiran 21 sebagaimana terlampir. Dengan kriteria sangat baik.

#### **4) Pengamatan Terhadap Siswa**

Pengamatan dilakukan terhadap kegiatan atau pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan pembelajaran dengan skenario pembelajaran. Peneliti bertindak sebagai pengamat untuk aktivitas siswa selama melakukan kegiatan pembelajaran. Untuk melihat bagaimana siswa pada kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*. Terdapat 4 indikator penilaian yang diamati guru terhadap peneliti. Tiap-tiap indikator memiliki nilai yang berbeda-beda yaitu skor 1-4. Dimana skor 4 termasuk kategori sangat baik, skor 3 baik, skor 2 cukup baik, dan skor 1 kurang baik. Dari hasil pengamatan, peneliti mendapat 7 indikator penilaian mendapat skor 4, dan 6 indikator penilaian mendapat skor 3. Jadi dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di siklus II berjalan dengan baik dengan nilai skor 46. Hal ini dapat di lihat pada hasil observasi pengamatan penelitian pada siklus II pada lampiran 25 sebagaimana terlampir. Dengan kriteria sangat Baik

#### **5) Refleksi**

Pembelajaran dengan model *qantum teaching* ini terlihat bahwa 25 siswa yang tuntas belajar dan 2 siswa yang tidak tuntas belajar. Hal ini dilihat bahwa 25 siswa yang dapat menjawab tes yang diberikan, sedangkan 2 siswa belum dapat menjawab tes dengan baik dan benar atau dapat dikatakan belum tuntas sesuai dengan KKM yang ditentukan oleh pihak sekolah. Maka dari itu dapat diperoleh dengan nilai rata-rata 86,2 sehingga dapat diperoleh peningkatan persentase siklus

I sebesar 70,4% dan siklus II sebesar 92,6%. Jika dibandingkan dengan siklus I yang dilakukan oleh peneliti dengan siklus II dapat dikatakan telah terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 27%.

Hasil pengamatan siklus II ini mencapai ketuntasan belajar dengan baik. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran dalam perencanaan model *quantum teaching* materi metamorfosis telah tercapai dan tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

### **3. Respon Siswa**

Selama berjalannya proses pembelajaran di dalam kelas, peneliti melakukan observasi pengamatan terhadap peserta didik. Melihat apa yang terjadi pada respon siswa saat terjadi pelaksanaan proses mengajar. Pada proses pembelajaran di siklus I respon siswa berjalan cukup baik.

Selama dilakukan observasi pada siklus I, ditemukan beberapa jenis aktivitas siswa diantaranya adalah kemampuan siswa dalam merespon jawaban teman dalam kriteria kurang. Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru saat memberikan pelajaran, berinteraksi dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok, bekerja sama dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok dan dapat menjawab soal yang diberikan guru secara lisan dengan baik dan tertib dalam kriteria cukup. Sedangkan memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru saat memberikan pelajaran dan berani mempersentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas dalam kriteria baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas pembelajaran siswa pada siklus I kurang baik.

Selanjutnya hasil observasi untuk aktivitas pembelajaran siswa dapat dijelaskan selama dilakukan observasi pada siklus II, ditemukan beberapa jenis



aktivitas siswa diantaranya adalah kemampuan siswa dalam merespon jawaban teman dalam kriteria cukup. Siswa memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru saat memberikan pelajaran dalam kriteria baik. Keaktifan siswa pada saat menjawab pertanyaan guru, berinteraksi dengan kelompok lain, bekerja sama, berani mempersentasikan ke depan kelas, dan dapat menjawab pertanyaan guru dengan baik dalam kriteria baik sekali. Hal ini dapat dilihat pada lampiran 23 sebagaimana terlampir.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Melalui pembelajaran dengan menggunakan model *quantum teaching* pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian awal pelaksanaan *pree test* atau sebelum dilaksanakannya model *quantum teaching* siswa memiliki nilai rata-rata hasil belajar sebesar 67,4 dan hanya 7 (26,0%) orang dinyatakan tuntas belajar. Tingkat hasil belajar ini di bawah Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPA yang bernilai 80.

Selanjutnya dilakukan tindakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* pada siklus I. Hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi metamorfosis mengalami peningkatan yaitu menjadi 70,4% dari yang semula hanya sebesar 29,6% dimana siswa yang dinyatakan tuntas berjumlah 19 orang dengan mendapat nilai rata-rata 79,6. Persentase dari ketuntasan siswa meningkat dari sebelumnya yaitu 70,4% dan nilai rata-rata nya 79,6 akan tetapi yang diperoleh siswa belum mencapai nilai KKM yang di tentukan sekolah yaitu 80 sehingga peneliti harus melanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II tindakan pembelajaran kembali menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*. Penerapan dan perbaikan model ini menunjukkan kemampuan siswa memahami materi metamorfosis meningkat dengan nilai rata-rata 86,2 dan tingkat ketuntasan klasikal 92,6% dimana siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 25 orang dengan persentase 92,6% siswa dan 2 orang tidak tuntas dengan persentase 7,4% sehingga peneliti tidak harus melanjutkan ke siklus berikutnya karena hasil belajar siswa telah mencapai nilai KKM dan kriteria yang diharapkan oleh peneliti.

Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa pelajaran menggunakan model *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi metamorfosis mata pelajaran IPA di kelas IV MIN Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan Kabupaten Deli Serdang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 8 Deskripsi Hasil Belajar siswa *Pre Test*, Siklus I, dan Siklus II**

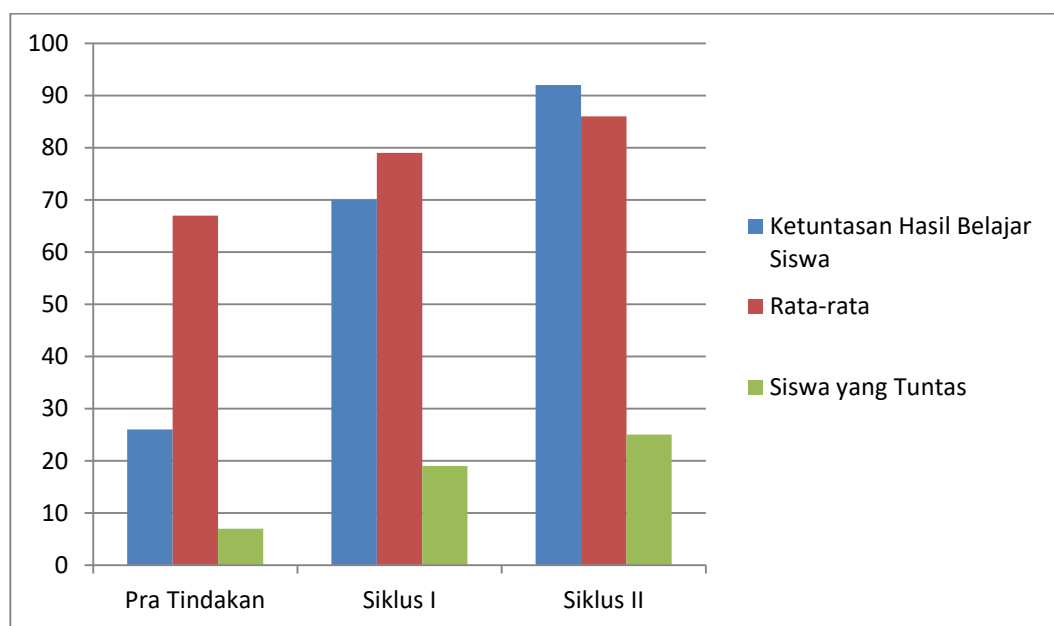
No	Nama Siswa/i	Nilai		
		<i>Pre Test</i>	<i>Post Test I</i>	<i>Post Test II</i>
1.	Ade Kartini	50	60	70
2.	Ade Nurul Hakiki	70	80	90
3.	Afwika Wana Sahara laylia	60	70	80
4.	Ahmad Syahputra	70	80	90

5.	Aldan	50	70	80
6.	Alif Arsyia	70	80	90
7.	Amsyah Tegar	60	60	80
8.	Asifa Putri Sahara Lubis	70	80	90
9.	Aulia Sabrina Nur	80	80	90
10.	Aulya Natasya	70	90	90
11.	Aura Sakyla	70	80	80
12.	Azra Wijaya	70	80	100
13.	Bahis Ahmad Farras	80	100	100
14.	Balqis Fauzana	80	100	100
15.	Daffa	60	70	80
16.	Dul Kurniawan Maha	80	80	90
17.	Dzakia Husna	80	90	90
18.	Dzaky Ahmad	70	90	90
19.	Fahri	60	70	80
20.	Fauza Fakhira	60	80	80
21.	Febrian	50	60	70
22.	Fitri Lestari	50	80	80

23.	Frisco Sirait	80	90	90
24.	Galang	80	80	80
25.	M. Dimas	60	70	90
26.	M. Fauzan Azkya	70	90	90
27.	Zakiratul Husna	70	90	90
<b>Jumlah</b>		1.820	2.140	2.330
<b>Rata-Rata</b>		67,4	79,2	86,2
<b>Persentase</b>		26,0%	70,4%	92,6%

Untuk mengetahui peningkatan nilai rata-rata klasikal dapat dikemukakan melalui grafik sebagai berikut:

Peningkatan hasil belajar siswa dan rata-ratanya dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



**Gambar 2 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan, Siklus I,  
dan Siklus II**

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa antara pra tindakan (*pre test*), siklus I (*post test I*) dan siklus II (*post test II*). Sebelum diberikan tindakan diketahui bahwa dari 27 siswa hanya 7 siswa atau 26,0% yang mencapai nilai KKM yaitu 80, dengan rata-rata 67,4. Setelah diberikan tindakan pada siklus I meningkat sebesar 29,6% sehingga ketuntasan klasikal siswa menjadi 70,4% atau 19 siswa mencapai ketuntasan, dengan rata-rata 79,2.

Pada siklus II persentase ketuntasan meningkat sebesar 7,4% sehingga ketuntasan klasikal siswa menjadi 92,6% atau 25 siswa telah mencapai ketuntasan, dengan rata-rata 86,2. Maka dapat disimpulkan bahwa melalui model *quantum teaching* dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa pada materi Metamorfosis.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan temuan penelitian maka diperoleh bahwa model *quantum teaching* mampu dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran IPA materi Metamorfosis terbukti dari:

1. Hasil belajar siswa kelas IV MIN Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan Kabupaten Deli Serdang pada Mata IPA materi Metamorfosis sebelum diterapkan model *quantum teaching*, masih rendah yaitu siswa tuntas berjumlah 7 orang atau dengan persentase ketuntasan klasikal 26,0% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 20 orang atau persentase 80% dengan nilai rata-rata 67,4.
2. Melalui penerapan model *quantum teaching* pada Mata Pelajaran IPA materi Metamorfosis di kelas IV MIN Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan Kabupaten Deli Serdang terbukti dapat meningkatkan respon belajar siswa. Pada siklus I kemampuan siswa dalam merespon, menjawab, mendengarkan penjelasan guru masih dalam kriteria kurang baik. Pada Siklus II kemampuan siswa dalam merespon, menjawab, mendengarkan penjelasan guru masih dalam kriteria baik sekali sehingga dapat dikatakan meningkat. Maka peningkatan hasil belajar siswa pun mencapai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal berhasil pada siklus II.
3. Hasil belajar siswa setelah diterapkan model *quantum teaching* pada Mata Pelajaran IPA materi Metamorfosis di kelas IV MIN Sei Mati Kecamatan

Medan Labuhan Kabupaten Deli Serdang, yaitu pada siklus I (*post test I*) siswa yang tuntas berjumlah 19 orang atau dengan persentase 66,6% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 8 orang atau dengan persentase 29,6% dengan nilai rata-rata yaitu 79,2. Persentase dari ketuntasan klasikal siswa belum mencapai KKM (80%) dan nilai rata-rata siswa 79,2 belum mencapai KKM yang di tentukan sekolah, maka peneliti melanjutkan ke siklus II. Pada siklus II (*post test II*) siswa yang tuntas 25 orang atau dengan persentase 92,6% dan siswa yang tidak tuntas 2 orang dengan persentase 7,4% dengan nilai rata-rata 86,2. Maka diperoleh kesimpulan bahwa peneliti tidak harus melanjutkan ke siklus berikutnya.

## **B. SARAN**

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru dihimbau agar dapat mengajarkan pada materi mata pelajaran IPA hendaknya menggunakan model *Quantum Teaching* dalam PBM, karena melalui penggunaan model *Quantum Teaching* siswa terlatih dan terampil menggunakan media, dan dapat lebih mengerti, sehingga proses pembelajaran akan mengasikkan, menyenangkan, memeriahkan dan sebagainya.
2. Kepada kepala sekolah hendaknya menghimbau memberi kesempatan kepada guru untuk mengikuti lokakarya tentang keterampilan menggunakan strategi pembelajaran sehingga pembelajaran akan berkembang.

3. Kepada siswa diharapkan lebih membangun pola interaksi dan kerjasama yang baik kepada siswa-siswa yang lain dengan menerapkan model *quantum teaching*.
4. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan jenis penelitian yang sama sebaiknya dilaksanakan dengan memperbaiki tahapan-tahapan model ini atau mengkombinasikan dengan model pembelajaran lain sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikanto, Suharsimi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal. dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Bakar, Rosdiana, A. (2015). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Medan: CV. Gema Ihsani.
- Daryanto, dan Syaiful, Karim. (2017). *Pembelajaran Abad Ke 21*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Fathurrohman, Muhammad. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Halimah, Siti. (2010). *Telaah Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing.
- Jaya, Farida. (2015). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: IAIN Press.
- Kementrian Agama RI. (2015). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Al-Hadi Media Kreasi.
- Lisa, dkk. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Konstruksi Bangun Pada Siswa Kelas X TGB SMK NEGERI 2 MEDAN*. Jurnal Education Building. Vol. 2 No. 1.
- Mardianto. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Mifta & Nurizzati. (2017). *Pembuatan Komik Metamorfosis Kupu-Kupu Untuk Anak Sekolah Dasar Kelas Tinggi*. Volume 6, No. 1.
- Nata, Abuddin. (2010). *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurmawati. (2014). *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Cipta Pustaka Media
- Purwanto, Nanang. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Karisma Putra.
- Shoimin, Aris. (2018). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2017). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sopan, Amri. (2016). *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tirtarahadja, Umar dan Sulo, L. L.S. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Yahyah, Husniyati. (2017). *Pengaruh Penerapan Model pembelajaran Quantum Teaching terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Islam Terpadu Al Fityan Gowa*, Volume 5, no. 1.
- Uno, B Hamzah. Nurdin, Mohamad. (2014). *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zuhri, Moh. (1992). *Sunan At-Tirmidzi*. Semarang: CV. Asy-Syifa'.

## **LAMPIRAN I**

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

#### **(RPP)**

#### **KEGIATAN AWAL**

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: MIN Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: IV (Empat) / 2</b>
<b>Tema 6</b>	<b>: Cita-Citaku</b>
<b>Sub Tema 1</b>	<b>: Aku dan Cita-Citaku</b>
<b>Pembelajaran</b>	<b>: 2</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2x35 Menit</b>

#### **A. KOMPETENSI INTI (KI)**

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

## **B. KOMPETENSI DASAR (KD)**

### **IPA**

- 3.2. Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya.
- 4.2. Membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya, dan slogan upaya pelestariannya.

#### **Indikator :**

- Mengamati daur hidup dua makhluk hidup
- Membandingkan siklus hidup makhluk hidup dan melaporkannya.

## **C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Siswa mampu Membuat skema siklus daur hidup hewan metamorfosis sempurna dan daur hidup metamorfosis tidak sempurna
2. Melalui kegiatan mengamati daur hidup kupu-kupu dan belalang, siswa mampu membuat kesimpulan tentang daur hidup makhluk hidup yang berbeda dengan tepat.

## **D. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li><li>▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li><li>▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi,</li></ul>	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	mengomunikasikan dan menyimpulkan.	
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memperkenalkan istilah metamorfosis dan menjelaskan makna kata tersebut. Guru menstimulus rasa ingin tahu siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan pancingan: Apakah anak ayam bentuknya berbeda dengan induknya? Bagaimana dengan kupu-kupu? Apa yang membuatnya berbeda?</li> <li>▪ Guru menjelaskan bahwa metamorfosis terdiri dari dua macam yaitu: metamorfosis sempurna, dan metamorfosis tidak sempurna beserta contohnya.</li> <li>▪ Siswa di tanya kembali dengan pemahaman siswa setelah dijelaskan materi tersebut oleh guru.</li> <li>▪ Kemudian siswa disuruh maju kedepan untuk menuliskan contoh pada siklus daur hidup metamorfosis sempurna dan tidak sempurna</li> <li>▪ Siswa diberikan tes soal untuk dikerjakan.</li> </ul>	45 Menit
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari</li> <li>▪ Dan diberi penguatan kembali oleh guru untuk memperjelas kesimpulan materi pelajaran hari ini.</li> <li>▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</li> <li>▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</li> <li>▪ Melakukan penilaian hasil belajar</li> <li>▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan</li> </ul>	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	pembelajaran)	

#### E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Cita-Citaku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Siswa Tema : *Cita-Citaku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Gambar metamorfosis

#### F. PENILAIAN HASIL BELAJAR

- Jenis Tes : Tes Tertulis
- Bentuk Tes : Pilihan Ganda
- Alat Tes : Soal

#### G. MATERI PEMBELAJARAN

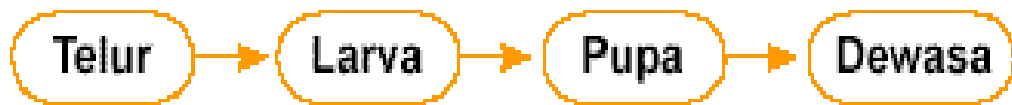
##### ▪ Siklus Daur Hidup/Metamorfosis

Metamorfosis atau biasa disebut dengan daur hidup adalah urutan kejadian dan fase dalam kehidupan makhluk hidup mulai dari zigot sampai matinya. Sejalan dengan itu, metamorfosis menunjukkan cara suatu makhluk hidup juga menunjukkan cara terjadinya reproduksi. Selain itu metamorfosis melibatkan perubahan radikal dari hewan muda menjadi bentuk dewasa.

Di dalam daur hidup hewan terdapat macam-macam metamorfosis, diantaranya adalah metamorfosis sempurna, dan tidak mengalami metamorfosis.

##### a. Metamorfosis Sempurna

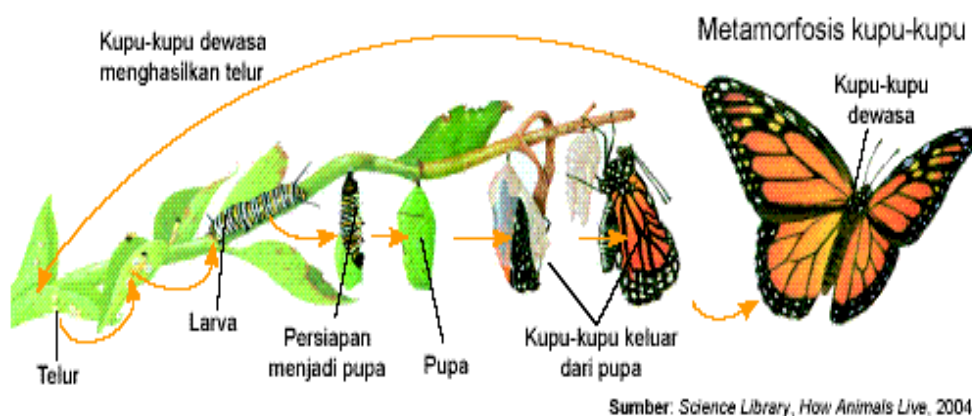
Merupakan jenis perubahan hewan yang melalui 4 tahapan pertumbuhan dan perubahan. Tahap metamorfosis sempurna adalah sebagai berikut :



Keempat tahap pertumbuhan tersebut masing-masing memiliki tahap yang berbeda-beda. Berikut contoh daur hidup hewan yang termasuk metamorfosis sempurna :

### 1) Daur Hidup Kupu-Kupu

Kalian pernah melihat kupu-kupu? Di manakah kalian mendapatkan kupu-kupu? Amati gambar daur hidup kupu-kupu di bawah ini.



Coba ceritakan mulai dari telur sampai terbentuk kupu-kupu? Kupu-kupu betina akan bertelur di permukaan daun tumbuhan. Setelah sekian lama telur-telur tersebut menetas menjadi ulat atau larva. Ulat akan tumbuh dan berkembang menjadi kepompong atau pupa. Kemudian dari kepompong (kepompong termasuk pupa) akan keluar kupu-kupu. Selanjutnya kupu-kupu betina akan bertelur. Daur hidup ini terus berlangsung selama kupu-kupu hidup. Jadi gambar tersebut menunjukkan metamorfosis sempurna pada kupu-kupu.

### 2) Daur Hidup Nyamuk

Nyamuk dapat ditemukan di mana-mana. Hewan ini sangat merugikan manusia karena dapat menimbulkan penyakit. Bagaimana daur hidup nyamuk? Coba perhatikan gambar daur hidup nyamuk di bawah ini.



Nyamuk betina bertelur di air, kemudian telur menetas menjadi jentik-jentik atau larva tingkat I. Larva tingkat I akan tumbuh dan berkembang menjadi larva tingkat II atau pupa. Kemudian dari pupa ini akan keluar nyamuk. Mulai dari telur sampai pupa semuanya berada di air.

Daur hidup kupu-kupu dan nyamuk termasuk metamorphosis sempurna. Metamorfosis adalah proses perubahan bentuk dan fungsi tubuh.

#### **b. Metamorfosis Tidak Sempurna**

Merupakan metamorfosis yang melalui tahap telur yang menetas menjadi nimfa, kemudian tumbuh dan berkembang menjadi imago (dewasa). Tahap metamorfosis tidak sempurna adalah sebagai berikut :

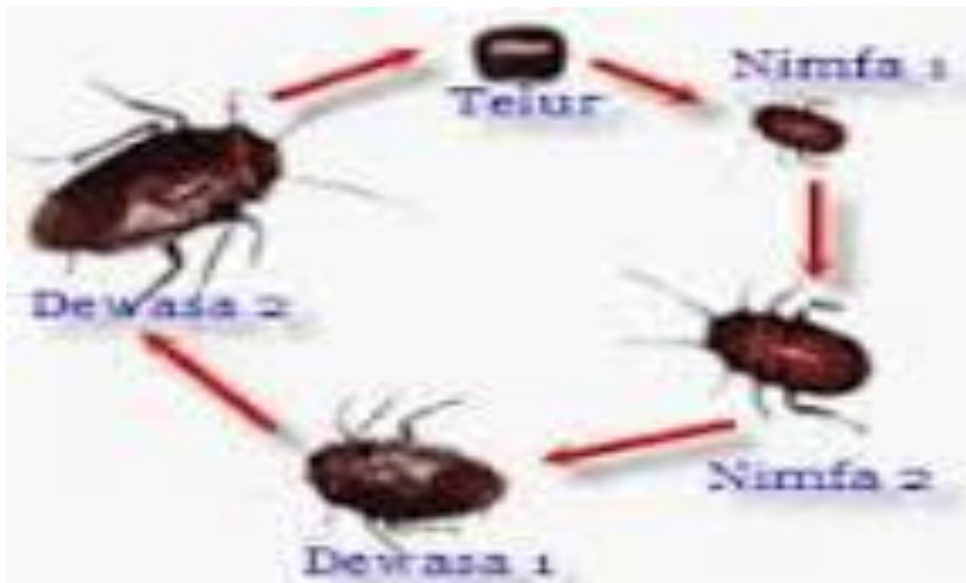


Contoh dari daur hidup hewan yang termasuk metamorfosis tidak sempurna adalah sebagai berikut :

#### **Daur Hidup Kecoak**



Kecoak banyak kita temukan di rumah. Apakah warna tubuh kecoak? Amati daur hidup kecoak berikut ini:



Kecoak betina bertelur, telur-telur tersebut biasanya akan kalian temukan pada tumpukan kertas atau dus. Telur tersebut bentuknya seperti kapsul yang berwarna coklat kehitaman. kemudian telur menetas menjadi nimfa muda, nimfa ialah tahapan tubuh hewan muda. Nimfa pada kecoak memiliki bentuk tubuh yang hampir serupa dengan kecoak dewasa, tetapi ukuran nimfa lebih kecil dan belum bersayap. Nimfa muda tumbuh dan berkembang menjadi nimfa tua, selanjutnya nimfa tua menjadi kecoak.. Setelah dewasa, kecoak tersebut akan bertelur. Telur tersebut akan menetas. Tahapan perubahan bentuk akan terulang lagi.

Daur hidup ini disebut metamorfosis tidak sempurna, karena tidak ada tahapan kepompong atau pupa.

### c. Tidak Mengalami Metamorfosis

Suatu makhluk hidup dinyatakan tidak mengalami metamorfosis karena tidak mengalami perubahan bentuk dan fungsi tubuh. Contoh dari daur hidup hewan yang termasuk metamorfosis tidak sempurna adalah daur hidup kucing, daur hidup ayam dan lain-lain.

## G. METODE PEMBELAJARAN

- Metode : Tanya jawab, penugasan dan ceramah

## H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

### a) Penilaian Sikap

[illegible]

16													
17													
18													
19													
20													
21													
22													
23													
24													
25													
26													
27													
28													

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

## 2. Mencari Informasi Tentang Daur Hidup Hewan

Penilaian: Penugasan

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD IPA 3.2 dan 4.2

Tujuan Kegiatan Penilaian: Mengukur pemahaman siswa dalam membandingkan siklus hidup dua hewan yang berbeda

<b>Kriteria</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Cukup</b>	<b>Perlu Pendampingan</b>
	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>
Kelengkapan Informasi	Siswa menyajikan informasi dengan sangat lengkap tentang daur hidup kedua hewan tanpa bantuan guru.	Siswa menyajikan informasi dengan lengkap tentang daur hidup kedua hewan dengan sedikit bantuan guru.	Siswa menyajikan informasi dengan cukup lengkap tentang daur hidup kedua hewan dengan bantuan guru.	Informasi yang disajikan tidak lengkap.
Keterbacaan Diagram	Siswa menyajikan informasi dengan mengisi diagram secara lengkap, jelas, dan menggunakan kata kunci yang tepat.	Siswa menyajikan informasi dengan lengkap dan menggunakan kata kunci yang tepat dengan bantuan guru.	Siswa menyajikan informasi dengan cukup lengkap tanpa menggunakan kata kunci.	Siswa menyajikan informasi kurang lengkap.

**b) Pengetahuan**

Tenik Penilaian: Tes tertulis (Pilihan Ganda)

Bentuk Instrumen: Lembar Data hasil Skor belajar siswa

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Ade Kartini			
2.	Ade Nurul Hakiki			
3.	Afwika Wana Sahara laylia			
4.	.....			
Jumlah				
Rata-Rata				
Persentase				
Ketuntasan Klasikal				

**Keterangan:**

$$\text{Nilai Rata – rata} = \frac{\text{Jumlah yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

**c) Keterampilan**

Teknik Penilaian: Performance (Praktik)

No.	Indikator	Uraian Kegiatan	Keterangan
-----	-----------	-----------------	------------

			1	2	3	4
1.	Kreatif	a. Mencari teman yang sama untuk mengurukan siklus daur hidup metamorfosis sempurna dan tidak sempurna dari gambar dengan meriah b. Memberi pendapat, saran, dan kritikan c. Menghidupkan suasana dalam mencari urutan gambar				
2.	Keberanian	a. Tampil di depan kelas (presentasi) b. Menyampaikan tanggapan dan saran c. Berani untuk bertanya				
3.	Gagasan/Pendapat	a. Bahasa yang digunakan sesuai EYD b. Kesopanan dalam penyampaian c. Kepasifan dalam penyampaian				

Keterangan

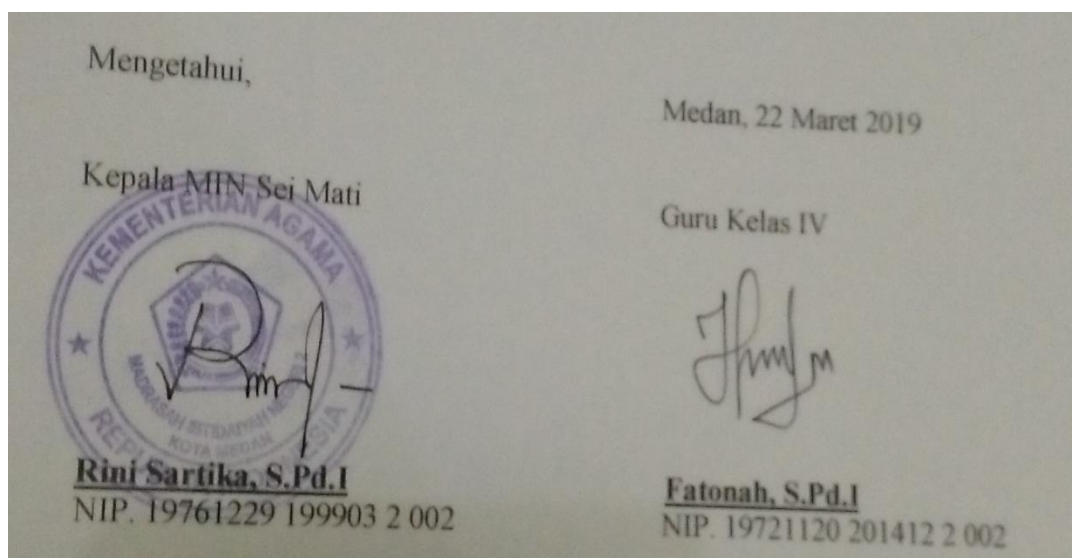
4= Sangat Baik

---

3= Baik

2= Cukup

1= Kurang



**Dary Suriani**

NIM. 36.15.3.068

## LAMPIRAN 2 RPP Pertama

### TES HASIL BELAJAR SIKLUS I (*PRE TEST*)

Nama Lengkap :

Kelas :

**A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!**

1. Perhatikan gambar daur hidup kupu-kupu berikut ini!



Dari gambar daur hidup hewan kupu-kupu tersebut, yang menunjukkan tahapan daur hidup kupu-kupu, fase ulat adalah ditunjukkan oleh nomor...

- a. 1                      c. 3
  - b. 2                      d. 4
2. Hewan pada dasarnya mengalami metamorfosis. Di bawah ini kelompok hewan yang mengalami metamorfosis sempurna adalah...
- a. katak, nyamuk, dan belalang
  - b. kecoa, katak, dan kupu-kupu
  - c. nyamuk, kecoa, dan belalang
  - d. kupu-kupu, nyamuk, dan katak
3. Hewan dalam hidupnya ada yang mengalami metamorfosis juga ada yang tidak mengalami metamorfosis. Dibawah ini hewan yang hidupnya *tidak* mengalami metamorfosis adalah ...
- a. Kadal                      c. Laba-laba



- b. Kecoa                      d. Kupu-kupu
4. Proses perubahan bentuk makhluk hidup dari larva hingga menjadi bentuk dewasa disebut.....
- a. Fotosintesis                      c. Metamorfosis  
b. Sitokinesi                      d. Gametogenesis
5. Telur kecoa menetas menjadi....
- a. Ulat                      c. Kepompong  
b. Tempayak                      d. Pupa
6. Dalam metamorfosis setiap binatang memiliki tahapan yang berbeda. Tahap metamorfosis hewan belalang setelah mengalami fase nimfa hewan belalang berubah menjadi ...
- a. Lalat                      c. Katak  
b. Nyamuk                      d. Belalang
7. Contoh hewan yang mengalami metamorfosis sempurna adalah.....
- a. Kecoa dan jangkrik  
b. Nyamuk dan kupu-kupu  
c. Belalang dan nyamuk  
d. Katak dan capung
8. Daur hidup hewan nyamuk dimulai dari sebuah telur. Telur nyamuk tersebut akan menetas, telur nyamuk yang telah menetas akan berubah menjadi ...
- a. Nimfa                      c. Belatung  
b. Pupa                      d. Tempayak
9. Setelah menjadi kepompong, kupu-kupu berubah menjadi.....
- a. Telur                      c. Kupu-kupu dewasa  
b. Ulat                      d. Kupu-kupu muda
10. Pernahkah kamu membersihkan bak mandi yang ada dirumahmu? Dengan kamu sering membersihkan bak mandi maka akan memutuskan daur hidup nyamuk hal ini dikarenakan ...
- a. Fase telur, jentik dan pupa ada di dalam air  
b. Fase telur, jentik dan nimfa ada di dalam air

- c. Fase telur, jentik dan nyamuk ada di dalam air
- d. Fase jentik, pupa, dan nyamuk ada di dalam air

### **LAMPIRAN 3**

#### **B. KUNCI JAWABAN**

1. B
2. D
3. A
4. C
5. B
6. D
7. B
8. B
9. D
10. A

## **LAMPIRAN 4**

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

#### **(RPP)**

#### **SIKLUS I**

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>:</b>	<b>MIN Sei Mati</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>:</b>	<b>IV (Empat) / 2</b>
<b>Tema 6</b>	<b>:</b>	<b>Cita-Citaku</b>
<b>Sub Tema 1</b>	<b>:</b>	<b>Aku dan Cita-Citaku</b>
<b>Pembelajaran</b>	<b>:</b>	<b>2</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>:</b>	<b>2x35 Menit</b>

#### **A. KOMPETENSI INTI (KI)**

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

## B. KOMPETENSI DASAR (KD)

### IPA

- 4.2 Membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya dan upaya pelestariannya.
- 4.3 Mendeskripsikan skema daur hidup hewan yang ada di lingkungan sekitar misalnya kecoak, nyamuk, kupu-kupu, dan kucing

#### Indikator :

- 4.2.2 Membuat kesimpulan dari hasil pengamatan terhadap daur hidup kupu-kupu dan belalang.

## C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu Menjelaskan daur hidup/metamorfosis hewan di sekitar kita (kupu-kupu, nyamuk dan kecoak)
2. Siswa Mampu Menjelaskan perbedaan daur hidup /metamorfosis hewan sempurna dan daur hidup metamorfosis hewan tidak sempurna
3. Siswa mampu Membuat skema siklus daur hidup hewan metamorfosis sempurna dan daur hidup metamorfosis tidak sempurna
4. Melalui kegiatan mengamati daur hidup kupu-kupu dan belalang, siswa mampu membuat kesimpulan tentang daur hidup makhluk hidup yang berbeda dengan tepat.
5. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran *Quantum Teaching* dalam materi metamorfosis di kelas IV MIN Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan
- 6.

## D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	DeskripsiKegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li><li>▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar</li></ul>	10 Menit

<b>Kegiatan</b>	<b>DeskripsiKegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
	<p>kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.</li> <li>▪ Tumbuhkan : Guru bertanya jawab kepada siswa terkait dengan materi metamorfosis. Pertanyaannya: pernahkah kalian melihat kupu-kupu?</li> <li>▪ Siswa menanggapi dan menjawab pertanyaan dari guru</li> <li>▪ Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.</li> <li>▪ Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang manfaat dari materi yang akan dipelajari.</li> </ul>	
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ T (Tumbuhkan): Siswa bernyayi lagu "Kupu-Kupu yang Lucu".</li> <li>▪ Selesai bernyanyi, siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi Metamorfosis/siklus daur hidup dengan penggunaan alat media yang dipergunakan.</li> <li>▪ Siswa memberikan gagasan/pendapat yang mereka miliki sendiri dari pertanyaan yang diberikan oleh guru.</li> <li>▪ A (Alami): siswa membentuk 5 kelompok belajar terdiri dari 5 atau 6 orang dalam setiap kelompoknya dengan bimbingan guru dan diberikan video untuk mengamati metamorfosis/siklus daur hidup pada hewan. Siswa mengamati sebuah video kepompong yang menempel di dahan pohon. Dengan bimbingan guru, siswa lalu membahas tentang kepompong yang merupakan pertumbuhan dan</li> </ul>	45 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>perkembangan dari ulat. Guru menjelaskan kepompong itulah yang akan menjadi kupu-kupu. Proses pertumbuhan dan perkembangan kupu-kupu disebut daur hidup. Dengan bimbingan guru, siswa juga membahas tentang proses perubahan bentuk selama daur hidup kupu-kupu yang dinamakan metamorfosis. Siswa lalu mengamati tahapan daur hidup kupu-kupu dan video yang berkaitan. Setelah mengamati video siswa diberikan gambar untuk mengurutkan dan memberi nama siklus daur hidup tersebut bersama teman-temannya sudah dibagi rata gambar tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Setelah memahami proses daur hidup kupu-kupu, siswa kemudian mengamati dan mendiskusikan proses daur hidup belalang.</li> <li>▪ Siswa secara kelompok yang terdiri atas 5-6 siswa mendiskusikan perbedaan siklus hidup kupu-kupu dengan siklus hidup belalang. Siswa menuliskan kesimpulan hasil diskusinya</li> <li>▪ Dengan bimbingan guru, siswa lalu membahas tentang daur hidup kupu-kupu dan belalang. Daur hidup pada kupu-kupu disebut metamorphosis sempurna. Daur hidup belalang disebut metamorphosis tidak sempurna.</li> <li>▪ Siswa memperhatikan penjelasan dari guru mengenai petunjuk dalam mengurutkan gambar yang sudah ada.</li> <li>▪ N (Namai): siswa menyebutkan contoh hewan tentang materi metamamorfosis sempurna dan tidak sempurna dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>▪ D (Demonstrasikan): siswa bersama anggota kelompoknya mengurutkan gambar siklus daur hidup/metamorfosis,</li> </ul>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>kemudian bersama kelompoknya maju kedepan kelas untuk melaporkan hasil diskusinya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ U (Ulangi): siswa bersama guru mengoreksi dan menyimpulkan hasil diskusi serta guru memberikan penguatan tentang kesimpulan dari hasil mereka.</li> <li>▪ R (Rayakan) siswa memperoleh reward/pujian serata tepuk tangan dari guru apabila mereka berani maju kedepan untuk melaporkan hasil diskusinya.</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ U (Ulangi): siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru.</li> <li>▪ U (Ulangi): siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami.</li> <li>▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</li> <li>▪ Guru memberikan penguatan dan motivasi pada siswa untuk belajar dengan rajin supaya menjadi anak yang pandai.</li> <li>▪ Melakukan penilaian hasil belajar</li> <li>▪ Mengajak semua siswa berdoa'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)</li> </ul>	15 Menit

#### E. ALAT DAN BAHAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Cita-Citaku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).



- Buku Siswa Tema : *Cita-Citaku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Video metamorfosis dan Gambar metamorfosis.

## **F. PENILAIAN HASIL BELAJAR**

- Jenis Tes : Tes Tertulis
- Bentuk Tes : Pilihan Ganda
- Alat Tes : Soal

## **G. MATERI PEMBELAJARAN**

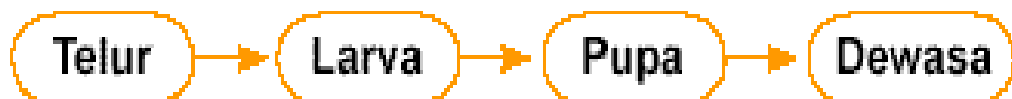
### **1. SiklusDaurhidup/ Metamorfosis**

Metamorfosis atau biasa disebut dengan daur hidup adalah urutan kejadian dan fase dalam kehidupan makhluk hidup mulai dari zigot sampai matinya. Sejalan dengan itu, metamorfosis menunjukkan cara suatu makhluk hidup juga menunjukkan cara terjadinya reproduksi. Selain itumetamorfosis melibatkan perubahan radikal dari hewan muda menjadi bentuk dewasa.

Di dalam daur hidup hewan terdapat macam-macam metamorfosis, diantaranya adalah metamorfosis sempurna, dan tidak mengalami metamorfosis.

#### **a. Metamorfosis Sempurna**

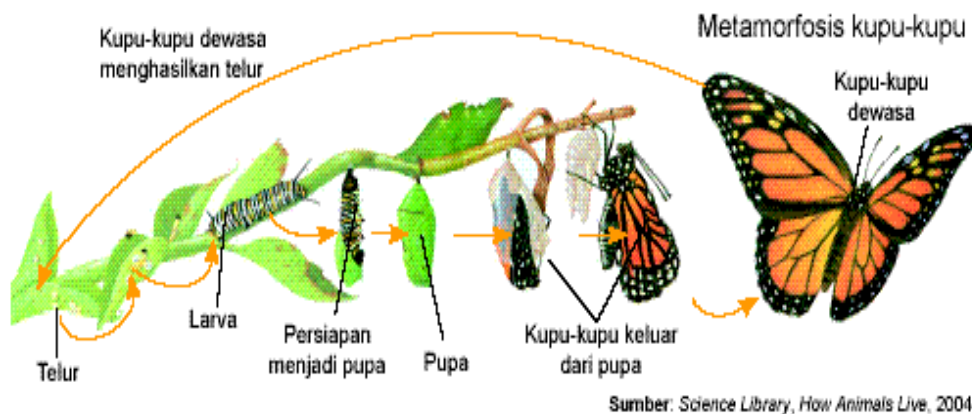
Merupakan jenis perubahan hewan yang melalui 4 tahapan pertumbuhan dan perubahan. Tahap metamorfosis sempurna adalah sebagai berikut :



Keempat tahap pertumbuhan tersebut masing-masing memiliki tahap yang berbeda-beda. Berikut contoh daur hidup hewan yang termasuk metamorfosis sempurna :

### 1) Daur Hidup Kupu-Kupu

Kalian pernah melihat kupu-kupu? Di manakah kalian mendapatkan kupu-kupu? Amati gambar daur hidup kupu-kupu di bawah ini.



Coba ceritakan mulai dari telur sampai terbentuk kupu-kupu? Kupu-kupu betina akan bertelur di permukaan daun tumbuhan. Setelah sekian lama telur-telur tersebut menetas menjadi ulat atau larva. Ulat akan tumbuh dan berkembang menjadi kepompong atau pupa. Kemudian dari kepompong (kepompong termasuk pupa) akan keluar kupu-kupu. Selanjutnya kupu-kupu betina akan bertelur. Daur hidup ini terus berlangsung selama kupu-kupu hidup. Jadi gambar tersebut menunjukkan metamorfosis sempurna pada kupu-kupu.

### 2) Daur Hidup Nyamuk

Nyamuk dapat ditemukan di mana-mana. Hewan ini sangat merugikan manusia karena dapat menimbulkan penyakit. Bagaimana daur hidup nyamuk? Coba perhatikan gambar daur hidup nyamuk di bawah ini.



Nyamuk betina bertelur di air, kemudian telur menetas menjadi jentik-jentik atau larva tingkat I. Larva tingkat I akan tumbuh dan berkembang menjadi larva tingkat II atau pupa. Kemudian dari pupa ini akan keluar nyamuk. Mulai dari telur sampai pupa semuanya berada di air.

Daur hidup kupu-kupu dan nyamuk termasuk metamorphosis sempurna. Metamorfosis adalah proses perubahan bentuk dan fungsi tubuh.

#### **b. Metamorfosis Tidak Sempurna**

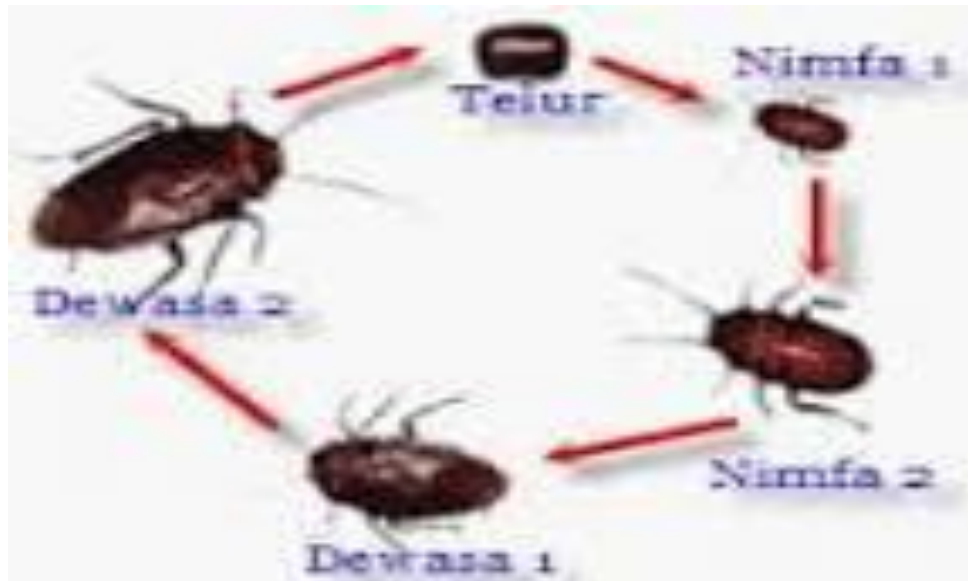
Merupakan metamorfosis yang melalui tahap telur yang menetas menjadi nimfa, kemudian tumbuh dan berkembang menjadi imago (dewasa). Tahap metamorfosis tidak sempurna adalah sebagai berikut :



Contoh dari daur hidup hewan yang termasuk metamorfosis tidak sempurna adalah sebagai berikut :

#### **Daur Hidup Kecoak**

Kecoak banyak kita temukan di rumah. Apakah warna tubuh kecoak? Amati daur hidup kecoak berikut ini:



Kecoak betina bertelur, telur-telur tersebut biasanya akan kalian temukan pada tumpukan kertas atau dus. Telur tersebut bentuknya seperti kapsul yang berwarna coklat kehitaman. kemudian telur menetas menjadi nimfa muda, nimfa ialah tahapan tubuh hewan muda. Nimfa pada kecoak memiliki bentuk tubuh yang hampir serupa dengan kecoak dewasa, tetapi ukuran nimfa lebih kecil dan belum bersayap. Nimfa muda tumbuh dan berkembang menjadi nimfa tua, selanjutnya nimfa tua menjadi kecoak.. Setelah dewasa, kecoak tersebut akan bertelur. Telur tersebut akan menetas. Tahapan perubahan bentuk akan terulang lagi.

Daur hidup ini disebut metamorfosis tidak sempurna, karena tidak ada tahapan kepompong atau pupa.

### c. Tidak Mengalami Metamorfosis

Suatu makhluk hidup dinyatakan tidak mengalami metamorfosis karena tidak mengalami perubahan bentuk dan fungsi tubuh. Contoh dari daur hidup hewan yang termasuk metamorfosis tidak sempurna adalah daur hidup kucing, daur hidup ayam dan lain-lain.

## H. METODE PEMBELAJARAN

- Metode : ceramah (diperpendek), diskusi, penugasan, tanya jawab, pengalaman langsung.
- Model : *Quantum Teaching*

## I. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

### a) Penilaian Sikap

No	Nama	Perubanan Tingkah Laku											
		Teliti				Cermat				PercayaDiri			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Ade Kartini												
2	Ade Nurul Hakiki												
3	Afwika Wana Sahara laylia												
4	Ahmad Syahputra												
5	Aldan												
6	Alif Arsyia												
7	Amsyah Tegar												
8	Asifa Putri Sahara Lubis												
9	Aulia Sabrina Nur												
10	Aulya Natasya												
11	Aura Sakyla												
12	Azra Wijaya												
13	Bahis Ahmad Farras												
14	Balqis Fauzana												

15	Daffa												
16	Dul Kurniawan Maha												
17	Dzakia Husna												
18	Dzaky Ahmad												
19	Fahri												
20	Fauza Fakhira												
21	Febrian												
22	Fitri Lestari												
23	Frisco Sirait												
24	Galang												
25	M. Dimas												
26	M. Fauzan Azkya												
27	Zakiratul Husna												

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (SangatBaik) : 4

1. Membuat kesimpulan dari pengamatan dan diskusi

Bentuk penilaian: Penugasan

Instrumen Penilaian: daftar periksa/rubrik

IPA KD 3.2

Tujuan Kegiatan Penilaian:

- Mengukur pemahaman siswa tentang daur hidup kupu-kupu dan belalang.
- Mengukur kemampuan siswa dalam mendiskusikan daur hidup kupu-kupu dan belalang.
- Mengembangkan keterampilan siswa dalam menulis kesimpulan hasil diskusi.

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Pengetahuan siswa tentang perbedaan siklus hidup kupu-kupu dengan siklus hidup belalang.	Siswa mampu menjelaskan dengan tepat perbedaan siklus hidup kupu-kupu dan belalang dengan bahasa yang mudah dipahami.	Siswa mampu menjelaskan perbedaan siklus hidup kupu-kupu dan belalang meskipun kurang lengkap tetapi menggunakan bahasa yang mudah dipahami.	Siswa kurang lengkap dalam menjelaskan siklus hidup kupu-kupu dan belalang.	Siswa tidak benar dalam menjelaskan perbedaan siklus hidup kupu-kupu dan belalang.

Keterampilan membuat kesimpulan hasil diskusi tentang perbedaan siklus hidup kupu-kupu dengan siklus hidup belalang.	Siswa menuliskan kesimpulan hasil diskusi dengan sangat lengkap dan masuk akal.	Siswa menuliskan kesimpulan hasil diskusi dengan lengkap dan masuk akal.	Siswa menuliskan kesimpulan hasil diskusi dengan cukup lengkap dan masuk akal.	Siswa menuliskan kesimpulan hasil diskusi dengan kurang lengkap dan tidak masuk akal.
--	---	--	--	---

### b) Pengetahuan

Tenik Penilaian: Tes tertulis (Pilihan Ganda)

Bentuk Instrumen: Lembar Data hasil Skor belajar siswa

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Ade Kartini			
2.	Ade Nurul Hakiki			
3.	Afwika Wana Sahara laylia			
4.	.....			
Jumlah				
Rata-Rata				
Persentase				



<b>Ketuntasan Klasikal</b>			
----------------------------	--	--	--

**Keterangan:**

$$\text{Nilai Rata – rata} = \frac{\text{Jumlah yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

**c) Keterampilan**

Teknik Penilaian: Performance (Praktik)

No.	Indikator	Uraian Kegiatan	Keterangan			
			1	2	3	4
1.	Kreatif	a. Mencari teman yang sama untuk mengurukan siklus daur hidup metamorfosis sempurna dan tidak sempurna dari gambar dengan meriah b. Memberi pendapat, saran, dan kritikan c. Menghidupkan suasana dalam mencari urutan gambar				
2.	Keberanian	a. Tampil di depan kelas (presentasi) b. Menyampaikan tanggapan dan saran c. Berani untuk bertanya				

3.	Gagasan/Pendapat	a. Bahasa yang digunakan sesuai EYD b. Kesopanan dalam penyampaian c. Kepasifan dalam penyampaian				
----	------------------	---	--	--	--	--

#### Keterangan

4= Sangat Baik

3= Baik

2= Cukup

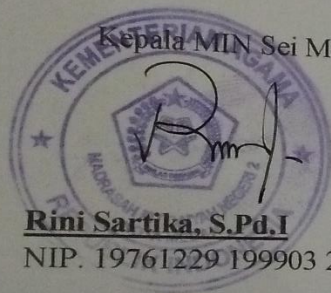
1= Kurang

Mengetahui,

Medan, 23 Maret 2019

Kepala MIN Sei Mati

Guru Kelas IV

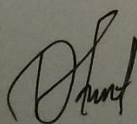


**Rini Sartika, S.Pd.I**

NIP. 19761229 199903 2 002

**Fatonah, S.Pd.I**

NIP. 19721120 201412 2 002



**Dary Suriani**

NIM. 36.15.3.068

## LAMPIRAN 5 RPP SIKLUS I

### TES HASIL BELAJAR SIKLUS I (*POST TEST I*)

Nama Lengkap :

Kelas :

**A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!**

1. Telur – larva – pupa – hewan dewasa

Skema daur hidup hewan diatas merupakan daur hidup hewan yang mengalami metamorfosis ...

- a. Sebagian      c. Tidak sempurna
- b. Sempurna      d. Kurang sempurna

2. Pak Budi mempunyai banyak hewan peliharaan salah satunya kambing, dirumahnya juga terdapat nyamuk, kecoak dan kupu-kupu. Dari beberapa hewan diatas yang daur hidupnya tidak mengalami metamorfosis adalah ...

- a. Kambing                      c. Nyamuk
- b. Kecoak                      d. Kupu-kupu

3. Berikut ini adalah metamorfosis kecoa:

- 1. Telur
- 2. Tempayak (kecoak muda)
- 3. Kepompong
- 4. Kecoak dewasa

Dari penjelasan diatas mana yang merupakan metamorfosis kecoak....

- a. 1,2,3                      c. 1,3,4
- b. 1.2.4                      d. 2,3,4

4. Berikut ini daur hidup lalat yang benar adalah ....

- a. Telur – larva – nimfa – lalat

- b. Telur – larva – pupa – lalat
- c. Telur – nimfa – pupa – lalat
- d. Telur – larva – nimfa – lalat

5. Perhatikan gambar daur hidup kupu-kupu berikut ini!



Dari gambar daur hidup hewan kupu-kupu tersebut, yang menunjukkan tahapan daur hidup kupu-kupu, fase ulat adalah ditunjukkan oleh nomor...

- c. 1
- d. 2
- c. 3
- d. 4

6. Proses perubahan bentuk makhluk hidup dari larva hingga menjadi bentuk dewasa disebut.....

- a. Fotosintesis
- b. Sitokinesi
- c. Metamorfosis
- d. Gametogenesis

7. Hewan pada dasarnya mengalami metamorfosis. Di bawah ini kelompok hewan yang mengalami metamorfosis *tidak* sempurna adalah...

- e. Katak, nyamuk, dan belalang
- f. Jangkrik, kecoak, belalang
- g. Nyamuk, kecoa dan belalang
- h. Kupu-kupu nyamuk dan kecoak

8. Telur kecoa menetas menjadi....

- c. Ulat
- c. Kepompong

d. Tempayak (kecoak muda)                      d. Pupa

9. Di lingkungan sekitar ada kucing, kupu-kupu, nyamuk, ayam, jangkrik, dan katak. Dari beberapa jenis hewan diatas, hewan yang daur hidupnya mengalami metamorfosis sempurna adalah ...

- a. Kucing, katak, dan ayam
- b. Kucing, nyamuk, dan jangkrik
- c. Kupu-kupu, katak, dan nyamuk
- d. Jangkrik, katak dan kupu-kupu

10. Dalam metamorfosis setiap binatang memiliki tahapan yang berbeda. Tahap metamorfosis hewan belalang setelah mengalami fase nimfa hewan belalang berubah menjadi ...

- c. Lalat                      c. Katak
- d. Nyamuk                      d. Belalang Muda

## **LAMPIRAN 6**

### **B. KUNCI JAWABAN**

1. B
2. A
3. B
4. C
5. B
6. C
7. B
8. B
9. C
10. D

## **LAMPIRAN 7**

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

#### **(RPP)**

#### **SIKLUS II**

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: MIN Sei Mati</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: IV (Empat) / 2</b>
<b>Tema 6</b>	<b>: Cita-Citaku</b>
<b>Sub Tema 2</b>	<b>: Hebatnya Cita-Citaku</b>
<b>Pembelajaran</b>	<b>: 1</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2x35 Menit</b>

#### **A. KOMPETENSI INTI (KI)**

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.



## B. KOMPETENSI DASAR (KD)

### IPA

3.2 Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya.

4.2 Membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya, dan slogan upaya pelestariannya.

#### Indikator :

- Mengamati daur hidup dua makhluk hidup
- Membandingkan siklus hidup makhluk hidup dan melaporkannya.

## C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati daur hidup dua makhluk hidup yang berbeda siswadapat membandingkan dua daur hidup binatang dengan cermat.
2. Dengan membandingkan siklus hidup mahluk hidup yang berbeda siswadapat melaporkannya dengan tepat.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran *Quantum Teaching* dalam materi metamorfosis di kelas IV MIN Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan.

## D.KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	DeskripsiKegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li><li>▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li><li>▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi</li></ul>	10 Menit

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
	<p>kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tumbuhkan : Guru bertanya jawab kepada siswa terkait dengan materi metamorfosis. Pertanyaannya: pernahkah kalian melihat hewan yang ada di taman? Coba sebutkan ada hewan apa saja?</li> <li>▪ Siswa menanggapi dan menjawab pertanyaan dari guru</li> <li>▪ Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.</li> <li>▪ Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang manfaat dari materi yang akan dipelajari.</li> </ul>	
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ T (Tumbuhkan): Siswa bernyanyi lagu "Kupu-Kupu yang Lucu".</li> <li>▪ Selesai bernyanyi, siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi Metamorfosis/siklus daur hidup yang dilaluinya dengan penggunaan alat media yang dipergunakan.</li> <li>▪ Guru memperkenalkan istilah metamorfosis dan menjelaskan makna kata tersebut. Guru menstimulus rasa ingin tahu siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan pancingan: Apakah anak ayam bentuknya berbeda dengan induknya? Bagaimana dengan kupu-kupu? Apa yang membuatnya berbeda?</li> <li>▪ Siswa memberikan gagasan/pendapat yang mereka miliki sendiri dari pertanyaan yang diberikan oleh guru</li> <li>▪ A (Alami): siswa membentuk 5 kelompok belajar terdiri dari 5 atau 6 orang dalam setiap kelompoknya dengan</li> </ul>	45 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>bimbingan guru dan Siswa diminta untuk mengamati video dengan saksama keterangan tentang daur hidup beberapa hewan. Siswa bekerja dalam kelompok yang terdiri dari paling sedikit 5 orang. Setiap kelompok mendapatkan tugas untuk mencari informasi tentang daur hidup hewan yang berbeda (sesuai dengan penugasan yang diberikan di tiap kelompok) untuk mengurutkan sebuah gambar siklus daur hidup yang sudah dibagi rata dengan meriah mereka mencari urutannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa mencatat semua informasi yang mereka peroleh dalam Video maupun gambar yang disediakan (gambar hewan, gambar daur hidup, penjelasan tentang daur hidup dan jenis daur hidupnya)</li> <li>▪ Siswa memperhatikan penjelasan dari guru mengenai petunjuk dalam mengurutkan gambar yang sudah ada.</li> <li>▪ N (Namai): siswa menyebutkan contoh hewan tentang materi metamorfosis sempurna dan tidak sempurna dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>▪ D (Demonstrasikan): siswa bersama anggota kelompoknya mengurutkan gambar siklus daur hidup/metamorfosis, kemudian bersama kelompoknya maju kedepan kelas untuk melaporkan hasil diskusinya.</li> <li>▪ U (Ulangi): siswa bersama guru mengoreksi dan menyimpulkan hasil diskusi serta guru memberikan penguatan tentang kesimpulan dari hasil mereka.</li> <li>▪ R (Rayakan): siswa memperoleh reward/pujian serata tepuk tangan dari guru apabila mereka berani maju kedepan untuk melaporkan hasil diskusinya.</li> </ul>	

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ U (Ulangi): siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru.</li> <li>▪ U (Ulangi): siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami.</li> <li>▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</li> <li>▪ Guru memberikan penguatan dan motivasi pada siswa untuk belajar dengan rajin supaya menjadi anak yang pandai.</li> <li>▪ Melakukan penilaian hasil belajar</li> <li>▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)</li> </ul>	15 Menit

#### **E. ALAT DAN BAHAN MEDIA PEMBELAJARAN**

- Buku Pedoman Guru Tema : *Cita-Citaku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Siswa Tema : *Cita-Citaku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Video metamorfosis dan Gambar metamorfosis.

#### **F. PENILAIAN HASIL BELAJAR**

- Jenis Tes : Tes Tertulis
- Bentuk Tes : Pilihan Ganda

- Alat Tes : Soal

## **G.MATERI PEMBELAJARAN**

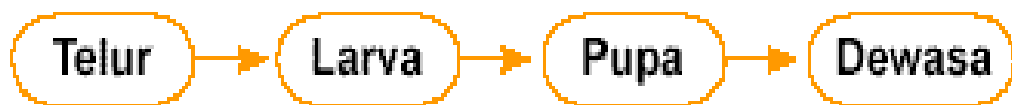
### **1. Siklus Daur hidup/ Metamorfosis**

Metamorfosis atau biasa disebut dengan daur hidup adalah urutan kejadian dan fase dalam kehidupan makhluk hidup mulai dari zigot sampai matinya. Sejalan dengan itu, metamorfosis menunjukkan cara suatu makhluk hidup juga menunjukkan cara terjadinya reproduksi. Selain itu metamorfosis melibatkan perubahan radikal dari hewan muda menjadi bentuk dewasa.

Di dalam daur hidup hewan terdapat macam-macam metamorfosis, diantaranya adalah metamorfosis sempurna, dan tidak mengalami metamorfosis.

#### **a. Metamorfosis Sempurna**

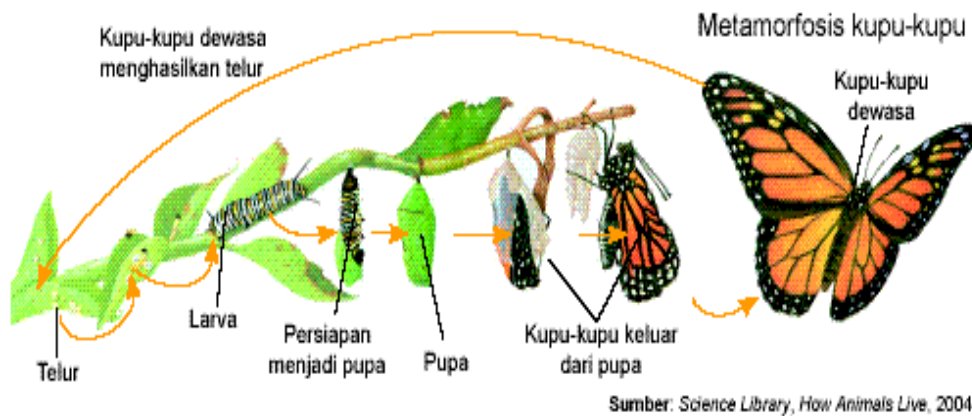
Merupakan jenis perubahan hewan yang melalui 4 tahapan pertumbuhan dan perubahan. Tahap metamorfosis sempurna adalah sebagai berikut :



Keempat tahap pertumbuhan tersebut masing-masing memiliki tahap yang berbeda-beda. Berikut contoh daur hidup hewan yang termasuk metamorfosis sempurna :

#### **1) Daur Hidup Kupu-Kupu**

Kalian pernah melihat kupu-kupu? Di manakah kalian mendapatkan kupu-kupu? Amati gambar daur hidup kupu-kupu di bawah ini.



Coba ceritakan mulai dari telur sampai terbentuk kupu-kupu? Kupu-kupu betina akan bertelur di permukaan daun tumbuhan. Setelah sekian lama telur-telur tersebut menetas menjadi ulat atau larva. Ulat akan tumbuh dan berkembang menjadi kepompong atau pupa. Kemudian dari kepompong (kepompong termasuk pupa) akan keluar kupu-kupu. Selanjutnya kupu-kupu betina akan bertelur. Daur hidup ini terus berlangsung selama kupu-kupu hidup. Jadi gambar tersebut menunjukkan metamorfosis sempurna pada kupu-kupu.

## 2) Daur Hidup Nyamuk

Nyamuk dapat ditemukan di mana-mana. Hewan ini sangat merugikan manusia karena dapat menimbulkan penyakit. Bagaimana daur hidup nyamuk? Coba perhatikan gambar daur hidup nyamuk di bawah ini.



Nyamuk betina bertelur di air, kemudian telur menetas menjadi jentik-jentik atau larva tingkat I. Larva tingkat I akan tumbuh dan berkembang menjadi larva tingkat II atau pupa. Kemudian dari pupa ini akan keluar nyamuk. Mulai dari telur sampai pupa semuanya berada di air.

Daur hidup kupu-kupu dan nyamuk termasuk metamorphosis sempurna. Metamorfosis adalah proses perubahan bentuk dan fungsi tubuh.

### **b. Metamorfosis Tidak Sempurna**

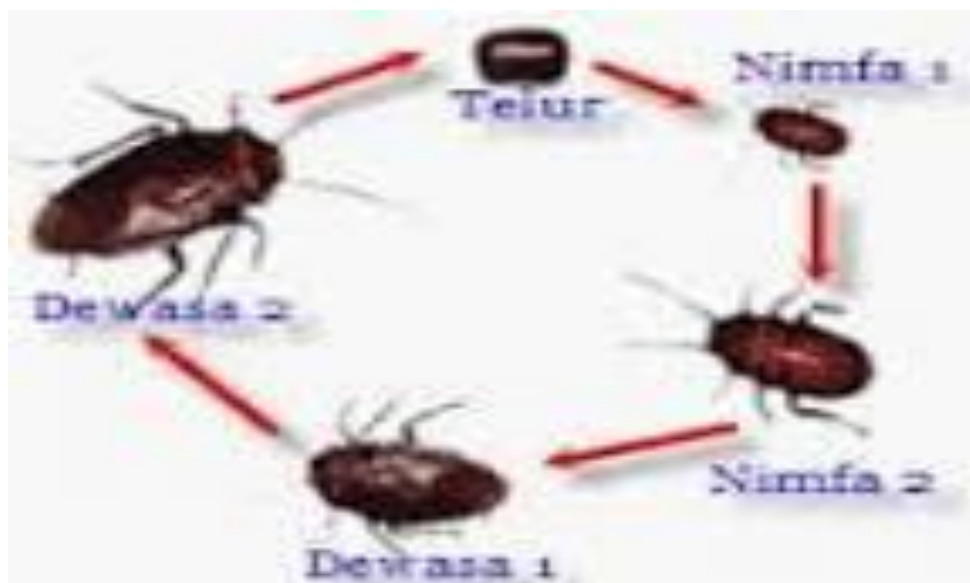
Merupakan metamorfosis yang melalui tahap telur yang menetas menjadi nimfa, kemudian tumbuh dan berkembang menjadi imago (dewasa). Tahap metamorfosis tidak sempurna adalah sebagai berikut :



Contoh dari daur hidup hewan yang termasuk metamorfosis tidak sempurna adalah sebagai berikut :

### **Daur Hidup Kecoak**

Kecoak banyak kita temukan di rumah. Apakah warna tubuh kecoak? Amati daur hidup kecoak berikut ini:



Daur hidup ini disebut metamorfosis tidak sempurna, karena tidak ada tahapan kepompong atau pupa.

Suatu makhluk hidup dinyatakan tidak mengalami metamorfosis karena tidak mengalami perubahan bentuk dan fungsi tubuh. Contoh dari daur hidup hewan yang termasuk metamorfosis tidak sempurna adalah daur hidup kucing, daur hidup ayam dan lain-lain

- Metode : Ceramah (diperpendek), diskusi, penugasan, tanya jawab, pengalaman langsung.
- Model : *Quantum Teaching*

### a) Penilaian Sikap

No	Nama	Perubanan Tingkah Laku											
		Teliti				Cermat				PercayaDiri			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Ade Kartini												



[illegible]

20	Fauza Fakhira												
21	Febrian												
22	Fitri Lestari												
23	Frisco Sirait												
24	Galang												
25	M. Dimas												
26	M. Fauzan Azkya												
27	Zakiratul Husna												

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

KD IPA 3.2 dan 4.2

Tujuan Kegiatan Penilaian: Mengukur pemahaman siswa dalam

Membandingkan siklus hidup dua hewan yang berbeda dan melaporkan

Hasil perbandingan tersebut dalam bentuk laporan.

<b>Kriteria</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Cukup</b>	<b>Perlu Pendampingan</b>
	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>
Kelengkapan Informasi	Siswa menyajikan informasi dengan	Siswa menyajikan informasi dengan	Siswa menyajikan informasi dengan	Informasi yang disajikan tidak lengkap.

	sangat lengkap tentang daur hidup kedua hewan tanpa bantuan guru.	lengkap tentang daur hidup kedua hewan dengan sedikit bantuan guru.	cukup lengkap tentang daur hidup kedua hewan dengan bantuan guru.	
Keterbacaan Diagram	Siswa menyajikan informasi dengan mengisi diagram secara lengkap, jelas, dan menggunakan kata kunci yang tepat.	Siswa menyajikan informasi dengan lengkap dan menggunakan kata kunci yang tepat dengan bantuan guru.	Siswa menyajikan informasi dengan cukup lengkap tanpa menggunakan kata kunci.	Siswa menyajikan informasi kurang lengkap.

### b) Pengetahuan

Tenik Penilaian: Tes tertulis (Pilihan Ganda)

Bentuk Instrumen: Lembar Data hasil Skor belajar siswa

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Ade Kartini			

2.	Ade Nurul Hakiki			
3.	Afwika Wana Sahara laylia			
4.	Ahmad Syahputra			
<b>Jumlah</b>				
<b>Rata-Rata</b>				
<b>Persentase</b>				
<b>Ketuntasan Klasikal</b>				

**Keterangan:**

$$\text{Nilai Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

### c) Keterampilan

Teknik Penilaian: Performance (Praktik)

No.	Indikator	Uraian Kegiatan	Keterangan			
			1	2	3	4
1.	Kreatif	a. Mencari teman yang sama untuk mengurukan siklus daur hidup metamorfosis sempurna dan tidak sempurna dari gambar dengan meriah  b. Memberi pendapat, saran, dan kritikan				

		c. Menghidupkan suasana dalam mencari urutan gambar				
2.	Keberanian	a. Tampil di depan kelas (presentasi) b. Menyampaikan tanggapan dan saran c. Berani untuk bertanya				
3.	Gagasan/Pendapat	a. Bahasa yang digunakan sesuai EYD b. Kesopanan dalam penyampaian c. Kepasifan dalam penyampaian				

Keterangan

4= Sangat Baik

3= Baik

2= Cukup

1= Kurang

Mengetahui,

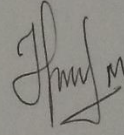
Medan, 26 Maret 2019

Kepala MIN Sei Mati

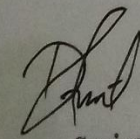
Guru Kelas IV



**Rini Sartika, S.Pd.I**  
NIP. 19761229 199903 2 002



**Fatonah, S.Pd.I**  
NIP. 19721120 201412 2 002



**Dary Suriani**  
NIM. 36.15.3.068

## LAMPIRAN 8 SOAL RPP SIKLUS II

### TES HASIL BELAJAR SIKLUS II (*POST TEST II*)

Nama Lengkap :

Kelas :

**A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!**

1. Berikut ini adalah metamorfosis kecoa:

- 5. Telur
- 6. Tempayak (kecoak muda)
- 7. Kepompong
- 8. Kecoak dewasa

Dari penjelasan diatas mana yang merupakan metamorfosis kecoak....

- a. 1,2,3                      c. 1,3,4
- b. 1.2.4                      d. 2,3,4

2. Proses perubahan bentuk makhluk hidup dari larva hingga menjadi bentuk dewasa disebut....

- a. Fotosintesis              c. Metamorfosis
- b. Sitokinesi                d. Gametogenesis

3. Telur – larva – pupa – hewan dewasa

Skema daur hidup hewan diatas merupakan daur hidup hewan yang mengalami metamorfosis ...

- a. Sebagian              c. Tidak sempurna
- b. Sempurna              d. Kurang sempurna

4. Telur kecoa menetas menjadi....

- a. Ulat    c. Kepompong
- b. Tempayak (kecoak muda)              d. Pupa

5. Perhatikan gambar daur hidup kupu-kupu berikut ini!



Dari gambar daur hidup hewan kupu-kupu tersebut, yang menunjukkan tahapan daur hidup kupu-kupu, fase ulat adalah ditunjukkan oleh nomor...

- a. 1
  - b. 2
  - c. 3
  - d. 4
6. Pak Budi mempunyai banyak hewan peliharaan salah satunya kambing, dirumahnya juga terdapat nyamuk, kecoak dan kupu-kupu. Dari beberapa hewan diatas yang daur hidupnya tidak mengalami metamorfosis adalah ...
- a. Kambing
  - b. Kecoak
  - c. Nyamuk
  - d. Kupu-kupu
7. Hewan pada dasarnya mengalami metamorfosis. Di bawah ini kelompok hewan yang mengalami metamorfosis **tidak** sempurna adalah...
- a. Katak, nyamuk, dan belalang
  - b. Jangkrik, kecoak, belalang
  - c. Nyamuk, kecoaK, dan belalang
  - d. Kupu-kupu, nyamuk dan kecoak
8. Berikut ini daur hidup lalat yang benar adalah ....
- a. Telur – larva – nimfa – lalat
  - b. Telur – larva – pupa – lalat
  - c. Telur – nimfa – pupa – lalat
  - d. Telur – larva – nimfa – lalat



9. Di lingkungan sekitar ada kucing, kupu-kupu, nyamuk, ayam, jangkrik, dan katak. Dari beberapa jenis hewan diatas, hewan yang daur hidupnya mengalami metamorfosis sempurna adalah ...
- a. Kucing, katak, dan ayam
  - b. Kucing, nyamuk, dan jangkrik
  - c. Kupu-kupu, katak, dan nyamuk
  - d. Jangkrik, katak dan kupu-kupu
10. Dalam metamorfosis setiap binatang memiliki tahapan yang berbeda. Tahap metamorfosis hewan belalang setelah mengalami fase nimfa hewan belalang berubah menjadi ...
- a. Lalat
  - b. Nyamuk
  - c. Katak
  - d. Belalang Muda

## **LAMPIRAN 9**

### **B. KUNCI JAWABAN**

1. B
2. C
3. B
4. B
5. B
6. A
7. B
8. C
9. C
10. D

## LAMPIRAN 11

### NILAI HASIL BELAJAR TES AWAL

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Ade Kartini	50		Tidak Tuntas
2.	Ade Nurul Hakiki	70		Tidak Tuntas
3.	Afwika Wana Sahara laylia	60		Tidak Tuntas
4.	Ahmad Syahputra	70		Tidak Tuntas
5.	Aldan	50		Tidak Tuntas
6.	Alif Arsyia	70		Tidak Tuntas
7.	Amsyah Tegar	60		Tidak Tuntas
8.	Asifa Putri Sahara Lubis	70		Tidak Tuntas
9.	Aulia Sabrina Nur	80	<b>Tuntas</b>	
10.	Aulya Natasya	70		Tidak Tuntas
11.	Aura Sakyla	70		Tidak Tuntas
12.	Azra Wijaya	70		Tidak Tuntas
13.	Bahis Ahmad Farras	80	<b>Tuntas</b>	
14.	Balqis Fauzana	80	<b>Tuntas</b>	
15.	Daffa	60		Tidak Tuntas

16.	Dul Kurniawan Maha	80	<b>Tuntas</b>	
17.	Dzakia Husna	80	<b>Tuntas</b>	
18.	Dzaky Ahmad	70		Tidak Tuntas
19.	Fahri	60		Tidak Tuntas
20.	Fauza Fakhira	60		Tidak Tuntas
21.	Febrian	50		Tidak Tuntas
22.	Fitri Lestari	50		Tidak Tuntas
23.	Frisco Sirait	80	<b>Tuntas</b>	
24.	Galong	80	<b>Tuntas</b>	
25.	M. Dimas	60		Tidak Tuntas
26.	M. Fauzan Azkya	70		Tidak Tuntas
27.	Zakiratul Husna	70		Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>		1.820	7	20
<b>Rata-Rata</b>		67,4		
<b>Persentase</b>			26,0%	74,0%
<b>Ketuntasan Klasikal</b>		26,0%		

## LAMPIRAN 12

### Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Pada Tes Awal

*(Pree Test)*

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentasi Jumlah Siswa	Tingkat ketuntasan Hasil Belajar
1.	90-100	0	-	Sangat Tinggi
2.	80-89	7	26,0%	Tinggi
3.	70-79	10	38,0%	Sedang
4.	60-69	6	22,2%	Rendah
5.	0-59	4	14,8%	Sangat Rendah

### LAMPIRAN 13

#### NILAI HASIL BELAJAR SIKLUS I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Ade Kartini	60		Tidak Tuntas
2.	Ade Nurul Hakiki	80	<b>Tuntas</b>	
3.	Afwika Wana Sahara laylia	70		Tidak Tuntas
4.	Ahmad Syahputra	80	<b>Tuntas</b>	
5.	Aldan	70		Tidak Tuntas
6.	Alif Arsyia	80	<b>Tuntas</b>	
7.	Amsyah Tegar	60		Tidak Tuntas
8.	Asifa Putri Sahara Lubis	80	<b>Tuntas</b>	
9.	Aulia Sabrina Nur	80	<b>Tuntas</b>	
10.	Aulya Natasya	90	<b>Tuntas</b>	
11.	Aura Sakyla	80	<b>Tuntas</b>	
12.	Azra Wijaya	80	<b>Tuntas</b>	
13.	Bahis Ahmad Farras	100	<b>Tuntas</b>	
14.	Balqis Fauzana	100	<b>Tuntas</b>	
15.	Daffa	70		Tidak Tuntas

16.	Dul Kurniawan Maha	80	<b>Tuntas</b>	
17.	Dzakia Husna	80	<b>Tuntas</b>	
18.	Dzaky Ahmad	90	<b>Tuntas</b>	
19.	Fahri	70		Tidak Tuntas
20.	Fauza Fakhira	80	<b>Tuntas</b>	
21.	Febrian	60		Tidak Tuntas
22.	Fitri Lestari	80	<b>Tuntas</b>	
23.	Frisco Sirait	90	<b>Tuntas</b>	
24.	Galang	80	<b>Tuntas</b>	
25.	M. Dimas	70		Tidak Tuntas
26.	M. Fauzan Azkya	90	<b>Tuntas</b>	
27.	Zakiratul Husna	90	<b>Tuntas</b>	
<b>Jumlah</b>		<b>2.140</b>	<b>19</b>	<b>8</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>79,2</b>		
<b>Persentase</b>			<b>70,4%</b>	<b>29,6%</b>
<b>Ketuntasan Klasikal</b>		<b>70,4%</b>		

## **LAMPIRAN 14**

### **Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Siklus I**

<b>No</b>	<b>Rentang Nilai</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentasi Jumlah Siswa</b>	<b>Tingkat ketuntasan Hasil Belajar</b>
1.	90-100	7	29,6%	Sangat Tinggi
2.	80-89	12	40,8%	Tinggi
3.	70-79	5	18,6%	Sedang
4.	60-69	3	11,2%	Rendah
5.	0-59	-	-	Sangat Rendah



**LAMPIRAN 15****NILAI HASIL BELAJAR SIKLUS II**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>	
			<b>Tuntas</b>	<b>Tidak Tuntas</b>
1.	Ade Kartini	70		Tidak Tuntas
2.	Ade Nurul Hakiki	90	<b>Tuntas</b>	
3.	Afwika Wana Sahara laylia	80	<b>Tuntas</b>	
4.	Ahmad Syahputra	90	<b>Tuntas</b>	
5.	Aldan	80	<b>Tuntas</b>	
6.	Alif Arsyia	90	<b>Tuntas</b>	
7.	Amsyah Tegar	80	<b>Tuntas</b>	
8.	Asifa Putri Sahara Lubis	90	<b>Tuntas</b>	
9.	Aulia Sabrina Nur	90	<b>Tuntas</b>	
10.	Aulya Natasya	90	<b>Tuntas</b>	
11.	Aura Sakyla	80	<b>Tuntas</b>	
12.	Azra Wijaya	100	<b>Tuntas</b>	
13.	Bahis Ahmad Farras	100	<b>Tuntas</b>	
14.	Balqis Fauzana	100	<b>Tuntas</b>	
15.	Daffa	80	<b>Tuntas</b>	

16.	Dul Kurniawan Maha	90	<b>Tuntas</b>	
17.	Dzakia Husna	90	<b>Tuntas</b>	
18.	Dzaky Ahmad	90	<b>Tuntas</b>	
19.	Fahri	80	<b>Tuntas</b>	
20.	Fauza Fakhira	80	<b>Tuntas</b>	
21.	Febrian	70		Tidak Tuntas
22.	Fitri Lestari	80	<b>Tuntas</b>	
23.	Frisco Sirait	90	<b>Tuntas</b>	
24.	Galang	80	<b>Tuntas</b>	
25.	M. Dimas	90	<b>Tuntas</b>	
26.	M. Fauzan Azkya	90	<b>Tuntas</b>	
27.	Zakiratul Husna	90	<b>Tuntas</b>	
<b>Jumlah</b>		<b>2.330</b>	<b>25</b>	<b>2</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>86,2</b>		
<b>Persentase</b>			<b>92,6%</b>	<b>7,4%</b>
<b>Ketuntasan Klasikal</b>		<b>92,6%</b>		

## LAMPIRAN 16

### Persentase Ketuntasan hasil Belajar Klasikal Siswa Siklus II

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentasi Jumlah Siswa	Tingkat ketuntasan Hasil Belajar
1.	90-100	16	59,2%	Sangat Tinggi
2.	80-89	9	33,4%	Tinggi
3.	70-79	2	7,4%	Sedang
4.	60-69	-	-	Rendah
5.	0-59	-	-	Sangat Rendah

## LAMPIRAN 17

### Deskripsi Hasil Belajar siswa *Pree Test*, Siklus I, dan Siklus II

No	Nama Siswa/i	Nilai		
		<i>Pree Test</i>	<i>Post Test I</i>	<i>Post Test II</i>
1.	Ade Kartini	50	60	70
2.	Ade Nurul Hakiki	70	80	90
3.	Afwika Wana Sahara laylia	60	70	80
4.	Ahmad Syahputra	70	80	90
5.	Aldan	50	70	80
6.	Alif Arsyia	70	80	90
7.	Amsyah Tegar	60	60	80
8.	Asifa Putri Sahara Lubis	70	80	90
9.	Aulia Sabrina Nur	80	80	90
10.	Aulya Natasya	70	90	90
11.	Aura Sakyla	70	80	80
12.	Azra Wijaya	70	80	100
13.	Bahis Ahmad Farras	80	100	100
14.	Balqis Fauzana	80	100	100

15.	Daffa	60	70	80
16.	Dul Kurniawan Maha	80	80	90
17.	Dzakia Husna	80	90	90
18.	Dzaky Ahmad	70	90	90
19.	Fahri	60	70	80
20.	Fauza Fakhira	60	80	80
21.	Febrian	50	60	70
22.	Fitri Lestari	50	80	80
23.	Frisco Sirait	80	90	90
24.	Galang	80	80	80
25.	M. Dimas	60	70	90
26.	M. Fauzan Azkya	70	90	90
27.	Zakiratul Husna	70	90	90
<b>Jumlah</b>		<b>1.820</b>	<b>2.140</b>	<b>2.330</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>67,4</b>	<b>79,2</b>	<b>86,2</b>
<b>Persentase</b>		<b>26,0%</b>	<b>70,4%</b>	<b>92,6%</b>

## LAMPIRAN 18

### LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS GURU

#### SIKLUS I

Nama Sekolah : MIN Sei Mati

Mata Pelajaran : IPA

Materi Pelajaran : Metamorfosis

Kelas/Semester : IV/ II (Dua)

SPetunjuk : Berilah tanda *checklist*(√) pada kolom menurut pengamatan anda.

1 = Kurang Baik

2 = Cukup Baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik

No.	Aspek yang di nilai	Uraian Kegiatan	Keterangan			
1.	Membuka pelajaran	a. Menarik perhatian siswa  b. Menyelesaikan tujuan pembelajaran				

		c. Menyebutkan materi pembelajaran				
2.	Penggunaan waktu dan model pembelajaran	<p>a. Menyediakan sumber belajar dan model yang di gunakan serta media yang di gunakan</p> <p>b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan runtut</p> <p>c. Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan waktu yang di rencanakan</p> <p>d. Menggunakan model <i>quantum teaching</i></p>				
3.	Melibatkan Siswa	<p>a. Memotivasi siswa agar berpartisipasi dalam pembelajaran</p> <p>b. Upaya guru untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran</p> <p>c. Mengamati kegiatan</p>				

		siswa dalam melaksanakan model <i>quantum teaching</i>				
4.	Komunikasi	a. Mengungkapkan dengan jelas dan singkat  b. Memberi respon terhadap pertanyaan siswa  c. Mengembangkan keberanian siswa mengemukakan pendapat				
5.	Menutup Pelajaran	a. Merangkum isi pembelajaran  b. Menginformasikan materi selanjutnya				

**Observer**



**Dary Suriani**



## LAMPIRAN 19

### HASIL OBSERVASI AKTIFITAS GURU

#### SIKLUS I

Petunjuk : Berilah tanda *checklist*(√) pada kolom menurut pengamatan anda.

1 = Kurang Baik

2 = Cukup Baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik

No.	Aspek yang di nilai	Skor
1.	Membuka Pelajaran	
	a. Menarik perhatian siswa	3
	b. Menjelaskan tujuan pelajaran	3
	c. Menyebutkan materi pelajaran	3
2.	Penggunaan waktu dan strategi pembelajaran	
	a. Menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran yang di butuhkan	3
	b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan runtut	3
	c. Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan waktu yang di rencanakan	3

	d. Menggunakan model <i>quantum teaching</i>	4
3.	<p>Melibatkan siswa</p> <p>a. Memotivasi siswa agar berpartisipasi dalam pembelajaran</p> <p>b. Upaya guru dalam melibatkan siswa dalam pembelajaran</p> <p>c. Mengamati kegiatan siswa dalam melaksanakan model <i>quntum teaching</i></p>	<p>3</p> <p>3</p> <p>4</p>
4.	<p>Komunikasi</p> <p>a. Mengungkapkan pertanyaan dengan jelas dan singkat</p> <p>b. Memberi respon terhadap pertanyaan siswa</p> <p>c. Mengembangkan keberanian siswa mengemukakan pendapat</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>4</p>
5.	<p>Menutup pelajaran</p> <p>a. Merangkum isi pembelajaran</p> <p>b. Menginformasikan materi selanjutnya</p>	<p>3</p> <p>3</p>

<b>Jumlah Skor</b>		49

## LAMPIRAN 20

### LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS GURU

#### SIKLUS II

Nama Sekolah : MIN Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan

Mata Pelajaran : IPA

Materi Pelajaran : Metamorfosis

Kelas/Semester : IV/ II (dua)

Petunjuk : Berilah tanda *checklist*(√) pada kolom menurut pengamatan anda.

1 = Kurang Baik

2 = Cukup Baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik

No.	Aspek yang di nilai	Uraian Kegiatan	Keterangan			
			1	2	3	4
1.	Membuka pelajaran	a. Menarik perhatian siswa  b. Menyelesaikan tujuan pembelajaran				

		c. Menyebutkan materi pembelajaran				
2.	Penggunaan waktu dan model pembelajaran	<p>a. Menyediakan sumber belajar dan model yang di gunakan serta media yang di gunakan</p> <p>b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan runtut</p> <p>c. Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan waktu yang di rencanakan</p> <p>d. Menggunakan model <i>quantum teaching</i></p>				

3.	Melibatkan Siswa	a. Memotivasi siswa agar berpartisipasi dalam pembelajaran  b. Upaya guru untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran  c. Mengamati kegiatan siswa dalam melaksanakan model <i>quantum teaching</i>				
4.	Komunikasi	a. Mengungkapkan dengan jelas dan singkat  b. Memberi respon terhadap pertanyaan siswa  c. Mengembangkan keberanian siswa mengemukakan pendapat				
5.	Menutup Pelajaran	a. Merangkum isi				

		pembelajaran				
		b. Menginformasikan materi selanjutnya				

**Observer**



**Dary Suriani**

## LAMPIRAN 21

### HASIL OBSERVASI AKTIFITAS GURU

#### SIKLUS II

Petunjuk : Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom menurut pengamatan anda.

1 = Kurang Baik

2 = Cukup Baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik

No.	Aspek yang di nilai	Skor
1.	Membuka Pelajaran	
	a. Menarik perhatian siswa	3
	b. Menjelaskan tujuan pelajaran	3
	c. Menyebutkan materi pelajaran	4
2.	Penggunaan waktu dan strategi pembelajaran	
	a. Menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran yang di butuhkan	4
	b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan runtut	3
	c. Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan waktu yang di rencanakan	3



	d. Menggunakan model <i>quantum teaching</i>	4
3.	<p>Melibatkan siswa</p> <p>a. Memotivasi siswa agar berpartisipasi dalam pembelajaran</p> <p>b. Upaya guru dalam melibatkan siswa dalam pembelajaran</p> <p>c. Mengamati kegiatan siswa dalam melaksanakan model <i>quantum teaching</i></p>	<p>3</p> <p>4</p> <p>4</p>
4.	<p>Komunikasi</p> <p>a. Mengungkapkan pertanyaan dengan jelas dan singkat</p> <p>b. Memberi respon terhadap pertanyaan siswa</p> <p>c. Mengembangkan keberanian siswa mengemukakan pendapat</p>	<p>4</p> <p>4</p> <p>4</p>
5.	<p>Menutup pelajaran</p> <p>a. Merangkum isi pembelajaran</p> <p>b. Menginformasikan materi selanjutnya</p>	<p>3</p> <p>3</p>
<b>Jumlah Skor</b>		<b>53</b>

**LAMPIRAN 22****LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA****SIKLUS I**

Nama Sekolah : MIN Sei Mati

Mata Pelajaran : IPA

Materi Pelajaran : Metamorfosis

Kelas / Semester : IV / II

No.	Aspek yang di nilai	Uraian Kegiatan	Keterangan			
			1	2	3	4
1.	Keaktifan siswa	<p>a. Siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang di berikan guru</p> <p>b. Siswa aktif dalam bertanya</p> <p>c. Siswa aktif dalam bekerja sama dalam kelompoknya</p> <p>d. Siswa bertanggung jawab atas hasil kerja kelompok</p>				

		e. Siswa dapat mengomunikasikan hasil kerja				
2.	Perhatian siswa	a. Kondusif b. Terfokus pada materi c. Antusias				
3.	Kedisiplinan	a. Kehadiran / Absensi b. Datang tepat waktu c. Menghormati guru				
4.	Penugasan dan kegiatan di kelas	a. Mengerjakan semua tugas dengan tepat waktu b. Mengerjakan kegiatan sesuai dengan perintah guru				

**Pengamat**



**Dary Suriani**  
**NIM. 36.15.3.068**

## LAMPIRAN 23

### HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

Petunjuk : Berilah tanda *checklist*(√) pada kolom menurut pengamatan anda.

1 = Kurang Baik

2 = Cukup Baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik

No.	Aspek yang di nilai	Skor
1.	Keaktifan siswa	
	a. Siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang di berikan guru	3
		4
	b. Siswa aktif dalam bertanya	3
	c. Siswa aktif dalam bekerjasama dalam kelompoknya	3
	d. Siswa bertanggung jawab atas hasil kerja kelompok	3
	e. Siswa dapat mengomunikasikan hasil kerja	
2.	Perhatian siswa	
	a. Kondusif dan tenang	3
	b. Terfokus pada materi	3
	c. antusias	3

3.	<p>Kedisiplinan</p> <p>a. Kehadiran / Absensi</p> <p>b. Datang tepat waktu</p> <p>c. Menghormati guru</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>3</p>
4.	<p>Penugasan dan kegiatan di kelas</p> <p>a. Mengerjakan semua tugas dengan tepat waktu</p> <p>b. Mengerjakan kegiatan sesuai dengan perintah guru</p>	<p>3</p> <p>3</p>
<b>Jumlah Skor</b>		39

**LAMPIRAN 24****LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA****SIKLUS II**

Nama Sekolah : MIN Sei Mati

Mata Pelajaran : IPA

Materi Pelajaran : Metamorfosis

Kelas / Semester : IV / II

No.	Aspek yang di nilai	Uraian Kegiatan	Keterangan			
			1	2	3	4
1.	Keaktifan siswa	<p>a. Siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang di berikan guru</p> <p>b. Siswa aktif dalam bertanya</p> <p>c. Siswa aktif dalam bekerja sama dalam kelompoknya</p> <p>d. Siswa bertanggung jawab atas hasil kerja kelompok</p>				

		e. Siswa dapat mengomunikasikan hasil kerja				
2.	Perhatian siswa	a. Kondusif b. Terfokus pada materi c. Antusias				
3.	Kedisiplinan	a. Kehadiran / Absensi b. Datang tepat waktu c. Menghormati guru				
4.	Penugasan dan kegiatan di kelas	a. Mengerjakan semua tugas dengan tepat waktu b. Mengerjakan kegiatan sesuai dengan perintah guru				

**Pengamat**



**Dary Suriani**  
**NIM. 36.15.3.068**

## LAMPIRAN 25

### HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

#### SIKLUS II

Petunjuk : Berilah tanda *checklist*(√) pada kolom menurut pengamatan anda.

1 = Kurang Baik

2 = Cukup Baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik

No.	Aspek yang di nilai	Skor
1.	Keaktifan siswa	
	a. Siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang di berikan guru	4
	b. Siswa aktif dalam bertanya	3
	c. Siswa aktif dalam bekerjasama dalam kelompoknya	4
	d. Siswa bertanggung jawab atas hasil kerja kelompok	4
	e. Siswa dapat mengomunikasikan hasil kerja	3
2.	Perhatian siswa	
	a. Kondusif dan tenang	3
	b. Terfokus pada materi	3
	c. antusias	



3.	<p>Kedisiplinan</p> <p>a. Kehadiran / Absensi</p> <p>b. Datang tepat waktu</p> <p>c. Menghormati guru</p>	<p>4</p> <p>4</p> <p>3</p>
4.	<p>Penugasan dan kegiatan di kelas</p> <p>a. Mengerjakan semua tugas dengan tepat waktu</p> <p>b. Mengerjakan kegiatan sesuai dengan perintah guru</p>	<p>3</p> <p>4</p>
<b>Jumlah Skor</b>		46

## **LAMPIRAN 26**

### **DOKUMENTASI**



**Gambar 1 Suasana Kelas IV MIN Sei Mati**



**Gambar 2 Proses Pembelajaran Berlangsung**



**Gambar 3 Guru Menjelaskan Materi Pelajaran Siswa Sambil Mengamati Video**



**Gambar 4 Guru Membagikan Gambar Secara Acak Kepada Setiap Siswa Untuk Mengurutkan Siklus Daur Hidup Setelah Mengamati Video**



**Gambar 5 Siswa Sedang Mencari dan mengurutkan Pasangan Gambar Siklus Daur Hidup Metamorfosis untuk memeriahkan pembelajaran (*QT*)**



**Gambar 6 Siswa Sedang Menyusun Gambar Siklus Daur Hidup Metamorfosis**





**Gambar 7 Siswa Mempersentasikan Bersama Kelompok**



**Gambar 8 Siswa Mengerjakan Soal**



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Pribadi**

Nama : Dary Suriani

Tempat Tanggal Lahir : Blok IX, 21 September 1997

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Blok IX, Silau Rakyat, Kecamatan Sei Rampah

Anak Ke : 1 dari 4 Bersaudara

### **B. Riwayat Pendidikan**

Pendidikan Dasar : SD Negeri 107445 Kp. Betung

Pendidikan Menengah : SMP Negeri 3 Dolok Masihul  
SMA Negeri 1 Sei Rampah

Pendidikan Tinggi : UIN Sumatera Utara Medan Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru  
Madrasah Ibtidaiyah (2015-2019)